

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
KOMPETENSI DASAR JURNAL PENYESUAIAN  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 5  
SMK YPKK 2 SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:  
YUNI PUSPITASARI  
14803241074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
KOMPETENSI DASAR JURNAL PENYESUAIAN  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 5  
SMK YPKK 2 SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2017/2018

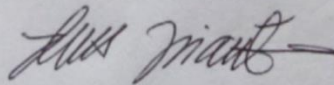
SKRIPSI

Oleh:  
YUNI PUSPITASARI  
14803241074

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 26 Oktober 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19740509 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
KOMPETENSI DASAR JURNAL PENYESUAIAN  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 5  
SMK YPKK 2 SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:  
YUNI PUSPITASARI  
14803241074

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 November 2018  
dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., CA.	Ketua Penguji		29 / 11 - 2018
Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA.	Sekretaris		30 / 11 - 2018
Moh. Djazari, M.Pd.	Penguji Utama		27 / 11 - 2018

Yogyakarta, 3 Desember 2018  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan.

  
Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 0024

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Puspitasari  
NIM : 14803241074  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
*Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar  
Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X  
Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran  
2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau suatu kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Penulis,



Yuni Puspitasari  
NIM. 14803241074

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Bersabarlah, tujuanmu pasti akan tercapai. Lakukan yang terbaik, serahkan kepada-Nya, dan syukuri hasilnya”

(Penulis)

### **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SwT., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Marsiyam dan Ibu Hemi Purwati, kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik moral maupun material untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
2. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
KOMPETENSI DASAR JURNAL PENYESUAIAN  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 5  
SMK YPKK 2 SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh:  
YUNI PUSPITASARI  
14803241074**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. Nilai rata-rata kelas dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II yaitu dari 69,64 menjadi 81,73 atau meningkat sebesar 12,09. Ketuntasan belajar siswa dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II yaitu dari 53,57% meningkat menjadi 88,46%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 34,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, *Make A Match*

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE  
MAKE A MATCH TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT IN BASIC  
COMPETENCE ADJUSTMENT JOURNAL OF ACCOUNTING GRADE  
X ACCOUNTING 5 STUDENTS OF SMK YPKK 2 SLEMAN  
IN ACADEMIC YEAR 2017/2018**

**By:  
YUNI PUSPITASARI  
14803241074**

**ABSTRACT**

*The research aims to improve Learning Achievement in Basic Competence Adjustment Journal of Accounting Grade X Accounting 5 Students of SMK YPKK 2 Sleman in academic year 2017/2018 through the implementation of Cooperative Learning Model Type Make A Match.*

*This research is a Classroom Action Research which is carried out in two cycles, they are cycle I and cycle II. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used are tests, documentation and field notes. The instrument used in this study are test and field notes. Data analysis technique used is quantitative descriptive data analysis.*

*Based on the results of the study it can be concluded that the Implementation of Cooperative Learning Model Type Make A Match can increase Learning Achievement in Competency Journal Adjustment. The average score from the results of post-test cycle I to cycle II increase from 69,64 to 81,73 or increase amount 12,09. Student learning completeness from the results of post-test cycle I to cycle II increase from 53,57% to 88,46%. It means that student learning achievement has increased by 34,89%. Thus, can be conclude that there is influence Implementation of Cooperative Learning Model Type Make A Match in Improving Learning Achievement in Basic Competence Adjustment Journal of Accounting Grades X Accounting 5 Students of SMK YPKK 2 Sleman In Academic Year 2017/2018.*

**Keywords:** *Learning Achievement, Cooperative Learning, Make A Match*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SwT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Moh. Djazari, M.Pd., Dosen narasumber yang telah memberikan saran yang mendukung untuk perbaikan skripsi ini.
6. Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA., Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan selama masa studi.
7. Drs. Ircham Rosyidi, Kepala SMK YPKK 2 Sleman yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Sati Antini, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dasar SMK YPKK 2 Sleman yang telah bersedia bekerja sama dan senantiasa memberikan masukan, arahan, dan bimbingan selama pelaksanaan penelitian.

9. Siswa Kelas X Akuntansi 5 dan X Akuntansi 4 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 atas kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi 2014 yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Penulis,



Yuni Puspitasari  
NIM. 14803241074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian.....	11
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	41
D. Hipotesis Tindakan.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Desain Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
D. Definisi Operasional.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Prosedur Penelitian.....	51
H. Teknik Analisis Data.....	55
I. Indikator Keberhasilan .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
D. Keterbatasan Penelitian .....	90

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	27
2. Kisi-kisi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I.....	49
3. Kisi-kisi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II .....	50
4. Data Jumlah Kelas SMK YPKK 2 Sleman .....	58
5. Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I.....	68
6. Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II.....	79
7. Hasil Analisis Daya Beda Soal <i>Post-test</i> Siklus I .....	82
8. Hasil Analisis Daya Beda Soal <i>Post-test</i> Siklus II .....	83
9. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal <i>Post-test</i> Siklus I.....	83
10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal <i>Post-test</i> Siklus II .....	84
11. Hasil Analisis Alternatif Jawaban Tidak Efektif Soal <i>Post-test</i> Siklus I ....	84
12. Hasil Analisis Alternatif Jawaban Tidak Efektif Soal <i>Post-test</i> Siklus II ....	85
13. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II .....	86
14. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	43
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	45
3. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 .....	68
4. Ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 .....	70
5. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 .....	80
6. Ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 .....	81
7. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II .....	87
8. Ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Instrumen Penelitian .....	96
1. Daftar Nilai Hasil Dokumentasi .....	97
2. Format Catatan Lapangan .....	98
3. Silabus .....	99
4. Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	103
5. Perangkat <i>Make A Match</i> .....	114
II. Laporan Siklus I.....	115
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	116
2. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Kartu <i>Make A Match</i> Siklus I .....	121
3. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I.....	123
4. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian Siklus I .....	128
5. Rekapitulasi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I Kelas X Akuntansi 5..	130
6. Catatan Lapangan Siklus I.....	131
7. Rekapitulasi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I Kelas X Akuntansi 4..	135
III. Laporan Siklus II.....	136
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	137
2. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Kartu <i>Make A Match</i> Siklus II .....	142
3. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II.....	144
4. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian Siklus II .....	147
5. Rekapitulasi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II Kelas X Akuntansi 5	149
6. Catatan Lapangan Siklus I.....	150
7. Rekapitulasi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II Kelas X Akuntansi 4	154
IV. Dokumentasi Kegiatan dan Surat Ijin Penelitian .....	155
1. Dokumentasi Kegiatan .....	156
2. Surat Ijin Penelitian.....	160

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak lepas dari kehidupan. Pendidikan dilaksanakan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Dengan pendidikan masyarakat dapat mengembangkan potensi diri dan mampu melangsungkan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan yaitu memberdayakan semua warga negara Indonesia, sehingga dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu bersaing dan sekaligus bersanding menjawab tantangan zaman.

Pendidikan didasarkan atas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seperti halnya tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses yang harus dilalui untuk mencapai tujuan kehidupan bangsa yang cerdas yaitu melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah :

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Slameto (2013: 77) adapun komponen-komponen pendidikan meliputi : tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan dan metode, media, sumber belajar, serta evaluasi.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila seluruh komponen-komponen pendidikan mendukung. Hal ini tidak akan berhasil apabila ada komponen yang tidak mendukung, sehingga semua komponen harus saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru merupakan subsistem pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdaya kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik. Kunandar (2011: 48) Tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara optimal. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik sehingga mampu memenuhi tuntutan tugasnya sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Pentingnya peran guru di dalam pendidikan, maka guru haruslah pandai-pandai mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik dan sesuai dengan kondisi peserta didik, maka peserta didik juga akan lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa. Menurut Nana Sudjana (2013: 3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Dari ketiga bidang tersebut yang paling banyak dinilai oleh guru adalah aspek kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana Sudjana, 2013: 23). Aspek kognitif tersebut berkenaan dengan hasil

belajar intelektual. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan) siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 200) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Prestasi belajar merupakan salah satu bentuk kesuksesan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka. Prestasi belajar diperoleh siswa terutama dalam aspek kognitif yaitu berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap materi, seperti halnya ketika mengerjakan tugas dan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap akhir, guru akan mengecek kemampuan siswa melalui tes, seperti: ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Kemampuan siswa tersebut akan ditunjukkan melalui nilai atau angka.

Prestasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi khususnya Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Hal tersebut untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami materi yang telah dipelajari. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang diperoleh siswa dapat tercapai apabila guru memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar terdiri dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal (dari dalam diri siswa)

Faktor internal terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh); faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan); dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

2. Faktor eksternal (dari luar siswa)

Faktor eksternal terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah); faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar juga terjadi pada Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang memengaruhi Prestasi Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang harus dikembangkan secara kreatif oleh guru. Guru bebas memodifikasi berbagai model pembelajaran yang ada berdasarkan

kebutuhan siswa atau kondisi kelas (Rahmawati, A. & Nurhidayati, A: 2016). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa mudah menangkap materi yang diajarkan. Namun, sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Model pembelajaran konvensional mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas yaitu sebagai penyampai materi, sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa pasif dan materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh serta suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Ketika diberikan latihan soal untuk dikerjakan, beberapa siswa kurang fokus dalam mengerjakan, menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Perlu adanya inovasi baru dari guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap diterjunkan di dunia kerja. SMK YPKK 2 Sleman merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mengedepankan siswanya untuk terampil. SMK YPKK 2 Sleman memiliki 2 program keahlian yaitu Akuntansi dan Pemasaran. Pada bidang keahlian akuntansi, kelas X memiliki lima kelas yaitu X Akuntansi 1, X Akuntansi 2, X Akuntansi 3, X Akuntansi 4, dan X Akuntansi 5.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 9 Januari 2018 terhadap guru di SMK YPKK 2 Sleman, kegiatan belajar mengajar di kelas X Akuntansi sudah menggunakan Kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan masih dominan menggunakan metode ceramah. Dari lima kelas yang ada, dengan karakteristik siswa yang hampir sama di masing-masing kelasnya, prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 5 masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat 15 dari 28 siswa atau sebesar 53,57% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 9 Januari 2018 di kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018, dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah saat memberikan materi kepada siswa. Hal ini menyebabkan 12 siswa menjadi cepat bosan dan tidak memperhatikan. Selain itu, guru membuat variasi dengan diskusi kelompok untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Namun, diskusi tersebut belum bisa mengoptimalkan pembelajaran, karena hanya 7 siswa yang aktif mengerjakan soal, sedangkan yang lainnya tidak fokus mengerjakan, berbicara dengan teman bahkan teman lain kelompok dan hanya menunggu jawaban dari temannya, sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk

Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan beberapa kali menggunakan variasi metode mengajar lainnya yaitu diskusi, namun siswa tetap tidak memahami materi secara menyeluruh.
2. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, 12 siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
3. Saat diberikan soal latihan secara berkelompok, hanya 7 siswa yang fokus mengerjakan sehingga kondisi kelas tidak kondusif.
4. Saat diberikan soal latihan secara berkelompok, hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan dan sebagian yang lain hanya menunggu jawaban temannya.
5. Prestasi belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian yaitu terdapat 15 dari 28 siswa atau sebesar 53,57% siswa belum tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Penelitian ini dibatasi pada :

1. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang menjadi fokus penelitian yaitu hasil *post-test* siklus I dan *post-tes* siklus II.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah tipe *Make A Match*.
3. Materi pelajaran yang diajarkan adalah mengenai jurnal penyesuaian.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pendidikan kaitannya dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa mengenai peningkatan prestasi belajar Akuntansi dan memperoleh pengalaman baru yaitu menggunakan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk menambah wawasan dan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi khususnya dalam pembelajaran Akuntansi. Selain itu, diharapkan dapat mempermudah guru untuk melakukan pemahaman materi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh semasa kuliah dan menambah pengalaman di bidang pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian**

Menurut Zainal Arifin (2016: 12) prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 200) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Menurut Bloom (dalam Rusmono, 2012: 8), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rusmono (2012: 8) menjelaskan ketiga ranah tersebut sebagai berikut.

- 1) Ranah kognitif, meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan.

- 2) Ranah afektif, meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.
- 3) Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Prestasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Akuntansi ditinjau dari sudut pemakainya dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, Akuntansi dapat diartikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi (Al Haryono Jusup, 2012: 5).

Kompetensi Dasar dalam penelitian ini adalah Jurnal Penyesuaian. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2016: 44), Jurnal Penyesuaian merupakan jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi. Tujuan disusunnya Jurnal Penyesuaian yaitu untuk menunjukkan keadaan aktiva, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang sebenarnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian merupakan hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh siswa setelah adanya proses pembelajaran, yang digunakan sebagai tolok ukur mengukur kemampuan siswa dalam

Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Prestasi belajar ini disajikan dalam bentuk angka atau huruf.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai prestasi belajar yaitu yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar terdiri dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal yang meliputi tiga faktor, yaitu:
  - a) Faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis, meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan, dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).
- 2) Faktor eksternal yang meliputi tiga faktor, yaitu:
  - a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalyono (2015: 55) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian belajar antara lain sebagai berikut.

1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang sedang tidak sehat, maka hal ini dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik. Misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan teman, orang tua, atau karena sebab yang lainnya, hal ini juga dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar seseorang, sehingga pencapaian hasil belajar akan tidak maksimal. Sebaliknya, apabila kesehatan jasmani dan rohani siswa baik, maka semangat belajarnya akan tinggi, sehingga pencapaian hasil belajar akan maksimal.

b) Intelegensi dan bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi yang baik, umumnya mudah belajar dan hasil belajarnya juga cenderung baik. Sebaliknya, jika seseorang mempunyai intelegensi yang rendah, cenderung akan mengalami kesukaran belajar, lambat dalam berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah. Selanjutnya bila

seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajarinya, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi namun bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, maka proses belajarnya akan terhambat bila dibandingkan dengan orang yang mempunyai intelegensi dan bakat yang tinggi dalam bidang yang dipelajari.

c) Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Berbeda dengan minat, motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang juga turut memengaruhi keberhasilannya.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang memengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor

fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Latar belakang pendidikan, perhatian, penghasilan, situasi rumah, letak geografis, dan sebagainya juga dapat memengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut memengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, model pembelajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas sekolah, keadaan ruang, jumlah murid, tata tertib, dan lain-lain sebagainya.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik, maka hal ini akan mendorong seseorang untuk lebih giat belajar. Namun, apabila tinggal di lingkungan yang anak-anaknya mayoritas nakal, tidak bersekolah, dan pengangguran, maka hal tersebut akan

mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang dan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga berperan penting dalam memengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, iklim, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar juga terjadi pada Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Faktor dari luar diri siswa meliputi: keluarga, sekolah, dan teman. Pada penelitian ini, faktor yang memengaruhi Prestasi Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang akan dibahas adalah faktor dari luar diri siswa, yaitu sekolah khususnya pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

c. Cara Mengukur Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian

Prestasi belajar dapat diukur melalui evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru. Menurut Winkel WS (2012: 548-550), terdapat dua teknik penilaian prestasi belajar yaitu tes dan non tes yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

## 1) Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan harus dijawab, pertanyaan harus ditanggapi atau tugas harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam hal tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan alat pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### a) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat digunakan pada ulangan harian atau ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dan lain-lain. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat, atau uraian.

### b) Tes Lisan

Tes lisan adalah teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaan dan jawabannya atau pernyataannya atau tanggapannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan.

c) Tes Praktik/Perbuatan

Tes praktik/perbuatan adalah teknik penilaian hasil belajar yang menuntut siswa mendemonstrasikan kemahirannya atau menampilkan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja.

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Menurut Zainal Arifin (2016: 153-168) Teknik penilaian non tes dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa.

c) Skala Sikap

Skala sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, berupa orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu.

d) Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal.

e) Dokumentasi

Merupakan tulisan yang dapat dijadikan sumber informasi. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengukur prestasi belajar siswa dapat menggunakan teknik tes maupun non tes. Dalam penelitian ini, penilaian Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian menggunakan teknik tes yang berupa tes tertulis dengan tipe soal *pre-test* dan *post-test*.

d. Indikator Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian

Menurut Muhibbin Syah (2012: 148), kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator tersebut untuk memunculkan penilaian pada ranah kognitif yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Indikator soal ranah kognitif ini berupa pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Pengetahuan (C1)

Pengetahuan di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang telah diterimanya. Dalam soal *pre-test* maupun *post-test*, aspek pengetahuan yang diukur berupa pengetahuan siswa tentang pengertian, fungsi, dan tujuan jurnal penyesuaian.

2) Pemahaman (C2)

Pemahaman di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Dalam soal *pre-test* maupun *post-test*, aspek pemahaman yang diukur berupa pemahaman siswa tentang akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan transaksi dalam penyesuaian.

3) Penerapan (C3)

Penerapan di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam soal *pre-test* maupun *post-test*, aspek penerapan yang diukur adalah ketika siswa membuat jurnal penyesuaian, baik nominal maupun akun-akun yang memerlukan penyesuaian.

Muhibbin Syah (2016: 148), kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar

indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator tersebut digunakan untuk memunculkan penilaian pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2014: 214) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok, kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sedangkan Agus Suprijono (2016: 54) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah.

Wina Sanjaya (2016: 242) juga berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat

sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Pembelajaran kooperatif mengacu pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Robert E. Slavin , 2010: 4).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sistem pengelompokan ke dalam tim kecil yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang berbeda atau bersifat heterogen. Heterogen yang dimaksud adalah perbedaan kemampuan akademik siswa (tinggi, sedang, dan rendah), perbedaan jenis kelamin, dan perbedaan ras atau suku. Perbedaan dalam suatu kelompok ini diharapkan untuk melatih siswa untuk saling bekerja sama bukan sebagai penghalang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Wina Sanjaya (2016: 244-246) mengungkapkan terdapat 4 karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

### 1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.

### 2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

### 3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam

proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

#### 4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

Menurut Ibrahim, dkk dalam Abdul Majid (2014: 216) karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Prosedur pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2016: 248-249) pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

#### 1) Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Guru memberikan gambaran umum tentang

materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi.

## 2) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan ini bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik serta perbedaan kemampuan akademik.

## 3) Penilaian

Penilaian dapat dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan secara individu atau kelompok.

## 4) Pengakuan tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

Menurut pendapat Ditnaga Dikti, dalam pembelajaran kooperatif terbagi menjadi empat (4) langkah seperti: orientasi, kerja tim, kuis dan memberi hadiah (Arend, 2011: 61). Menurut Rusman (2014: 211) mengungkapkan bahwa terdapat enam langkah utama di dalam

pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menjelaskan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif yaitu 1) penyampaian tujuan dan memotivasi siswa sebelum menjelaskan materi; 2) guru melakukan pembentukan kelompok; 3) siswa melaksanakan pembelajaran dalam kelompok; 4) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok; 5) evaluasi oleh guru; 6) melakukan penilaian; 7) pemberian penghargaan atau hadiah pada kelompok.

Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh para ahli. Model-model tersebut antara lain sebagai berikut.

1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. STAD ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya. Menurut Miftahul Huda (2015: 202) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran STAD sebagai berikut.

- a) Tahap 1: Pengajaran. Guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.
- b) Tahap 2: Tim Studi. Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.
- c) Tahap 3: Tes. Setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis. Guru men-*score* kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasil saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.
- d) Tahap 4: Rekognisi. Setiap tim menerima penghargaan atau *reward* bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Masing-masing kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda (heterogen). Pelaksanaannya dimulai dari penyampaian tujuan dan motivasi,

pembagian kelompok, penyampaian materi, kegiatan belajar dalam tim, kuis, dan penghargaan kelompok.

## 2) Jigsaw

Model jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson (1975). Metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa serta membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. (Miftahul Huda, 2015: 204)

Menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 242) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran jigsaw adalah:

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok/tim.
- b) Setiap anggota kelompok diberi tugas mempelajari materi yang berbeda.
- c) Anggota yang telah mempelajari bagian/subbab bertemu dengan anggota dari kelompok lain yang mempelajari bagian/subbab yang sama untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab yang mereka pelajari.
- d) Setelah selesai diskusi dengan tim ahli, tiap anggota tim ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian sampai semua anggota kelompok menguasai semua materi yang didiskusikan.
- e) Guru memberi evaluasi hasil belajar kelompok tersebut.

Model jigsaw ini mengajarkan siswa mengenai tanggung jawab. Siswa dengan siswa yang lain harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa. Masing-masing siswa

diberi materi dan tugas yang berbeda. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama, membentuk kelompok baru (kelompok ahli). Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan ke anggota kelompok mengenai materi yang mereka kuasai. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan evaluasi mengenai hasil belajar kelompok.

### 3) Invertigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Model *group investigation* ini dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *group investigation* menurut Rusman (2014: 223) adalah :

- a) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari  $\pm$  5 siswa.
- b) Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis.
- c) Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa. Model pembelajaran ini lebih mengarah pada kegiatan analisis untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Slavin (1995) dalam Rusman (2014: 221) strategi belajar kooperatif GI sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran biologi (IPA).

#### 4) *Team Game Turnament* (TGT)

Menurut Miftahul Huda (2015: 197) TGT dikembangkan oleh Slavin (1995) untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Endang Mulyatingsih (2012: 244) TGT memiliki tipe yang hampir sama dengan STAD. Model ini melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (*reinforcement*). Endang Mulyatiningsih (2012: 244-245) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran TGT sebagai berikut.

- a) Penyajian Kelas. Guru menyampaikan materi di kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah dan tanya jawab.
- b) Pembentukan Kelompok (*Team*). Satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik yang anggotanya heterogen. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk belajar bersama supaya semua anggota kelompok dapat memahami materi pelajaran dan dapat menjawab pertanyaan dengan optimal saat game dan turnamen.
- c) Game. Guru menyiapkan pertanyaan (*game*) untuk menguji pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok.
- d) Turnamen. Turnamen dilakukan seminggu sekali atau setiap satu satuan materi pelajaran telah selesai dilaksanakan. Peserta didik melakukan permainan (*game*) akademik yaitu dengan cara berkompetisi dengan anggota tim yang memiliki kesamaan tugas/materi yang dipelajari.
- e) *Team Recognize*. Tim yang menunjukkan kinerja paling baik akan mendapat penghargaan atau sertifikat. Tim yang paling banyak mengumpulkan poin/skor akan mendapat predikat juara umum, kemudian juara berikutnya berurutan sesuai dengan jumlah poin/skor yang berhasil diraihinya.

TGT mengajak siswa untuk memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim

mereka. Setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, barulah mereka diuji secara individual melalui game akademik. Nilai yang mereka peroleh itulah yang akan menentukan skor kelompok masing-masing.

#### 5) *Make A Match*

*Make A Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulannya adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2014: 223). Model atau teknik ini dilakukan dengan membagikan kartu-kartu. Kartu tersebut berupa kartu jawaban dan kartu soal yang kemudian akan dibagikan kepada siswa. Setelah itu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin (Rusman, 2014: 223).

Dari berbagai jenis model pembelajaran di atas, model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari pasangan soal dan jawaban, serta belajar mengenai suatu konsep dari suatu materi melalui permainan mencari kartu pasangan. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu

lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2016: 113).

Endang Mulyatiningsih (2012: 248) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 248) langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* adalah:

- 1) Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban.
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.
- 6) Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Menurut Miftahul Huda (2015: 252-253) strategi *Make A Match* dapat dilihat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini.

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.

- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban ke kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang telah disediakan.
- 6) Jika waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri.
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Menurut Rusman (2014: 223-224) langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Make A Match* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 6) Kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah (prosedur) pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* adalah 1) guru menyiapkan 2 jenis kartu yaitu kartu soal dan kartu jawaban; 2) guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar, yaitu

kelompok ganjil dan kelompok genap. Kelompok ganjil mendapatkan kartu soal dan kelompok genap mendapatkan kartu jawaban; 3) siswa mencari pasangan dari kartu yang didapatkan sebelum batas waktu yang telah ditentukan; 4) guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Suatu model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti halnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Miftahul Huda (2015: 253) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik aspek kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 4) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 6) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (Miftahul Huda, 2015: 253) antara lain :

- 1) Jika tidak merancang dengan baik, maka banyak waktu terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan model ini, banyak siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak yang kurang memperhatikan.
- 4) Harus berhati-hati dan bijaksana saat memberikan hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan.
- 5) Guru perlu persiapan alat yang memadai.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Ayu Nur Anisa (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari: (1) Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 21,73% dari 26,09% menjadi 47,82%. Namun hasil tersebut belum memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai  $KKM \geq 75$ . (2) Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 39,12% dari 43,48% menjadi 82,60%. Hasil tersebut telah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai  $KKM \geq 75$ . (3) Peningkatan rata-rata nilai yang terjadi pada *pre test* siklus I sebesar 64,82 meningkat menjadi 69,86 pada *post test* siklus I. Rata-rata nilai pada *pre test* siklus II sebesar 70,08 meningkat menjadi 81,39 pada *post test* siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Persamaan penelitian yang dilakukan Ayu Nur Anisa dengan

penelitian ini terletak pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Perbedaannya terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian. Penelitian Ayu Nur Anisa dilaksanakan di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Penelitian yang dilakukan Ririn Andriyani (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar ranah kognitif. Rata-rata skor motivasi berdasarkan hasil observasi meningkat sebesar 14,04% dengan rata-rata siklus I sebesar 64,88% dan siklus II sebesar 78,92%. Peningkatan skor motivasi berdasarkan hasil angket, yaitu sebesar 4,99% dengan rata-rata siklus I sebesar 72,48% dan siklus II sebesar 77,47%. Hal ini juga diikuti peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan sesuai KKM. Rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 5,92% dengan rata-rata nilai *post test* siklus I sebesar 64,75 dan rata-rata nilai *post test* siklus II sebesar 70,67. Persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 36,67% dengan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus II sebesar 86,67%. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi. Persamaan penelitian yang dilakukan Ririn Andriyani dengan penelitian ini terletak pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. Perbedaannya terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian. Penelitian Ririn Andriyani dilaksanakan di kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu pada variabel penelitian, penelitian Ririn Andriyani menggunakan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian.

3. Penelitian yang dilakukan Sari Sidadolog (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Krakatau Medan Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan angket motivasi belajar siswa, belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat menuntun siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta menambah semangat belajar. Dari hasil angket memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, pada siklus I terdapat 62,5% menjadi 78,5% pada siklus II. Hasil tes yang dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 20 siswa (62,5%) yang tuntas belajar pada siklus I menjadi 31 siswa (96,87%)

pada siklus II. Sebagai indikator ketuntasan belajar klasikal ditetapkan 96,87% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dan dari hasil uji korelasi antara Motivasi (X) dan Hasil Belajar (Y), diperoleh  $r_{xy} = 0,73$  yang menunjukkan hubungan positif, artinya jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi. Pengujian signifikan hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan uji statistik atau uji t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  pada  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 3,69$  dan  $t_{tabel} 1,980$ . Hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,69 > 1,980$ . Dengan kata lain perbandingan hasil belajar siswa signifikan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Make A Match* pada standar kompetensi akuntansi perusahaan dagang di kelas X SMK Krakatau Medan T.P 2011/2012 membuktikan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan. Persamaan penelitian yang dilakukan Sari Sidadolog dengan penelitian ini terletak pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian. Penelitian Sari Sidadolog dilaksanakan di kelas X SMK Krakatau Medan Tahun Ajaran 2011/2012, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu pada variabel penelitian, penelitian Ririn Andriyani menggunakan Motivasi dan hasil belajar Belajar Akuntansi sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indahwati (2010) yang berjudul “Penerapan pembelajaran kooperatif metode make-a-match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan Jurnal Penyesuaian di SMA Kertanegara Malang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Make a match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, meskipun belum mencapai 100%. Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa dilihat dari proses pembelajaran mencapai 76,67% meningkat pada siklus 2 mencapai 88,33%, sedangkan aktivitas siswa ditinjau dari aspek afektif siswa pada siklus 1 mencapai 60,9% meningkat pada siklus 2 mencapai 91,3%. Pada hasil belajar juga mengalami peningkatan, sebelum tindakan diberikan skor rata-rata hasil belajar sebesar 65,7% dengan ketuntasan belajar 52,2%. Pada siklus 1 hasil belajar ditinjau dari aspek kognitif sebesar 65,2% meningkat pada siklus 2 mencapai 87%, sedangkan hasil belajar dilihat dari aspek psikomotorik pada siklus 1 sebesar 65,2% meningkat pada siklus 2 mencapai 87%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Make a match (mencari pasangan) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Kertanegara Malang. Persamaan penelitian yang dilakukan Nur Indahwati dengan penelitian ini terletak pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian. Penelitian Nur Indahwati dilaksanakan di kelas XII IPS SMA Kertanegara Malang, sedangkan

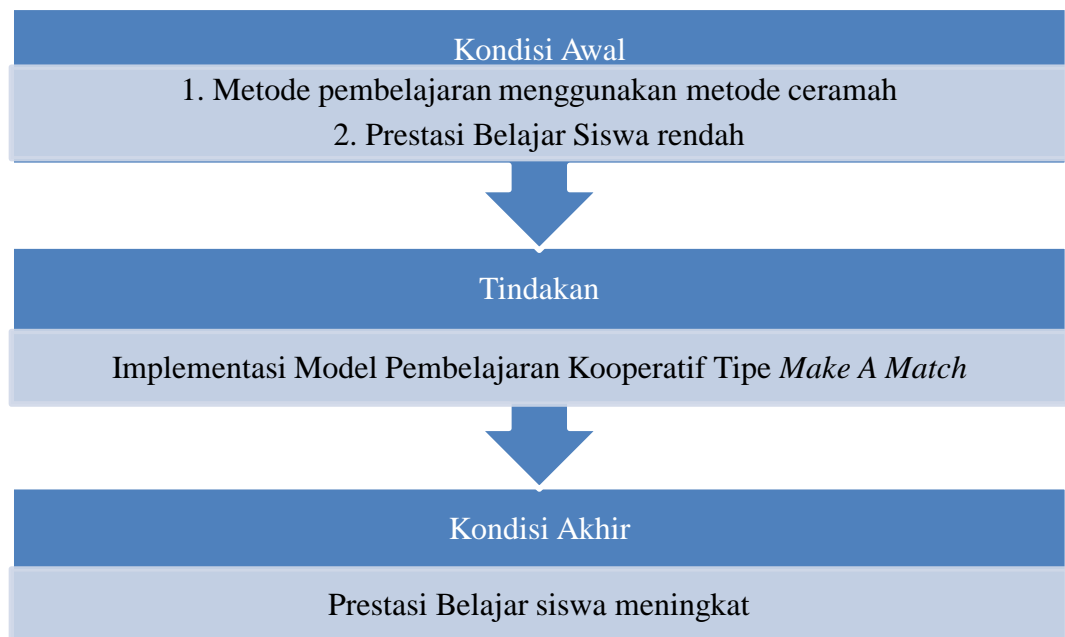
peneliti melaksanakan penelitian di kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu pada variabel penelitian, penelitian Nur Indahwati menggunakan Aktivitas dan hasil belajar akuntansi pokok bahasan Jurnal Penyesuaian sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Suatu pembelajaran akan dikatakan berhasil, salah satunya dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar dapat diukur melalui tugas, ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran di kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman siswa masih terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Ketika diberikan tugas secara berkelompok, hanya ada beberapa siswa yang aktif berdiskusi di dalam kelompok, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban dari teman bahkan berbicara dengan teman lain kelompok. Hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar yang dihasilkan belum maksimal. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan beberapa kali menggunakan variasi metode mengajar lainnya yaitu diskusi dan tanya jawab, namun siswa masih tidak memahami materi secara menyeluruh.

Permasalahan tersebut perlu diatasi melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, sehingga diharapkan prestasi belajarnya juga meningkat. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini dapat diterapkan di semua mata pelajaran. Demikian pula Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini dapat diimplementasikan pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini mengajak siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Guru menyiapkan 2 jenis kartu yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Kelompok ganjil mendapatkan kartu soal dan kelompok genap mendapatkan kartu jawaban. Kemudian siswa mencari pasangan dari kartu yang didapatkan sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Selanjutnya guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari.

Dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini diharapkan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Diagram kerangka berpikir adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Tindakan

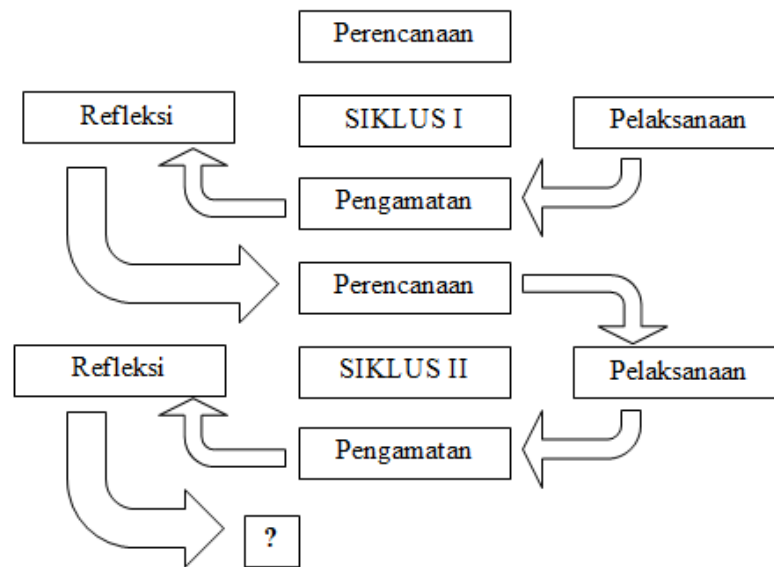
Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti melibatkan orang lain untuk mengamati pelaksanaan dan memberikan masukan-masukan kepada peneliti agar penelitian ini dilaksanakan secara lebih objektif, dalam hal ini peneliti melibatkan guru akuntansi. Partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian bersama orang yang diamati. Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2016: 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Suharsimi Arikunto, dkk (2016: 16) menyatakan bahwa terdapat empat tahapan penting dalam penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
(Suharsimi Arikunto, dkk, 2016: 42)

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman yang beralamat di Jl. Pemuda, Wadas Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 5 SMK 2 Sleman yang berjumlah 28 siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian**

Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian adalah prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar khususnya Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Pengukuran Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian menggunakan aspek kognitif (pengetahuan) yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Bentuk soal *pre-test* dan *post-test* berupa pilihan ganda dan uraian, yang sebelumnya dibuatkan kisi-kisi terlebih dahulu. Setelah siklus penelitian dilaksanakan, hasil prestasi belajar pada siklus I dibandingkan dengan prestasi belajar pada siklus II. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan rata-rata nilai kelas dan minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.

##### **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mampu mengefektifkan proses pembelajaran di kelas. Model Pembelajaran ini mampu melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatannya yaitu mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep atau materi dalam suasana yang menyenangkan. Siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok soal dan kelompok jawaban. Masing-masing siswa mendapatkan kartu sesuai dengan kelompoknya. Siswa diberikan waktu untuk

memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang didapatkan. Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk mencari pasangan kartunya. siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Selanjutnya siswa mempresentasikan kartu yang telah dipasangkan di depan kelas secara berpasangan dan dikoreksi bersama-sama. Kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab siswa untuk mengukur kemampuan siswa (Zainal Arifin, 2016:118). Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan berupa tes tertulis dengan variasi soal pilihan ganda dan uraian. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah diberikan tindakan berupa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian.

### **2. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai informasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Catatan lapangan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di kelas berupa

suasana kelas, interaksi guru dengan siswa, dan interaksi siswa dengan siswa, serta aspek lainnya dapat dicatat di catatan lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pemecahan masalah sekaligus sebagai penguat data yang diperoleh dalam penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa silabus, RPP, daftar nilai siswa, dan foto kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berlangsung.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Tes

Tes yang dilakukan berupa tes tertulis dengan variasi soal pilihan ganda dan uraian. Peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. *Pre-test* dilakukan setiap akan memulai penyajian materi baru pada tiap siklus. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan (Muhibbin Syah, 2012: 201). *Post-test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap akhir penyajian materi pada tiap siklus. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa setelah diberikan materi. Peneliti membandingkan hasil dari *post-test* siklus I dengan *post-test* siklus II siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi belajarnya.

Tabel 2. Kisi-kisi Pre-test dan Post-test Siklus I

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Membuat Jurnal Penyesuaian	Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian	C1	Pilihan ganda	1
		Mengidentifikasi tujuan jurnal penyesuaian	C1	Pilihan ganda	2
		Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian	C1	Pilihan ganda	3
		Mendesripsikan akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian	C2	Pilihan ganda	4,5,6
		Menghitung penyesuaian dan menjurnal akun perlengkapan	C2	Pilihan ganda Uraian	7,8 1
		Menghitung penyesuaian dan menjurnal akun beban yang masih harus dibayar	C3	Pilihan ganda Uraian	9 2
		Menghitung penyesuaian dan menjurnal akun pendapatan yang masih harus diterima	C3	Pilihan ganda	10

Tabel 3. Kisi-kisi Pre-test dan Post-test Siklus II

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Membuat Jurnal Penyesuaian	Mengidentifikasi waktu pembuatan jurnal penyesuaian	C1	Pilihan ganda	1
		Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian	C1	Pilihan ganda	2
		Mengidentifikasi penggolongan jurnal penyesuaian	C1	Pilihan ganda	3
		Mendeskrripsikan akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian	C2	Pilihan ganda	4,5,7
		Menghitung penyesuaian dan menjurnal akun penyusutan aktiva tetap	C3	Pilihan ganda Uraian	6,8 1
		Menghitung penyesuaian dan menjurnal akun beban dibayar di muka	C3	Pilihan ganda Uraian	9 2
		Menghitung penyesuaian dan menjurnal akun pendapatan diterima di muka	C3	Pilihan ganda	10

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan berbagai kejadian yang terjadi di dalam kelas selama pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berlangsung.

Kejadiannya dapat berupa suasana kelas, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan beberapa aspek lainnya. Catatan lapangan ini berfungsi untuk melakukan pengecekan dengan data-data yang telah didapatkan.

## **G. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus penelitian, keempat langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman tentang materi dan model pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang didalamnya memuat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Merancang materi pembelajaran tentang Jurnal Penyesuaian yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa.

- 4) Membuat soal *pre-test* dan *post-test* yang akan digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan berupa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
- 5) Membuat lembar hasil skor siswa untuk mengukur prestasi belajar yang diperoleh.
- 6) Membuat media yang akan digunakan yaitu berupa kartu soal dan kartu jawaban yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
- 7) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai prosedur dan tata cara pelaksanaan model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Langkah-langkah kegiatan ini meliputi:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa.
  - b) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
  - c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

- d) Guru menjelaskan tujuan yang akan dipelajari.
  - e) Guru memberikan soal *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan materi tentang jurnal penyesuaian secara singkat.
  - b) Guru membentuk kelompok diskusi dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok sesuai tempat duduknya dan memberikan LKS kepada masing-masing siswa. Peserta didik mengerjakan soal dari LKS yang diminta guru tentang materi yang telah diberikan.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

- a) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok ganjil dan genap sesuai dengan nomor presensi.
- b) Guru membagi kartu pertanyaan kepada kelompok ganjil dan kartu jawaban kepada kelompok genap.
- c) Guru menyampaikan tata cara dan aturan permainan. Guru juga harus menyampaikan batasan waktu maksimal yang ia berikan kepada mereka yaitu 3 menit.
- d) Guru mengawasi kegiatan siswa ketika mencari pasangan kartu.
- e) Siswa yang telah menemukan pasangannya dipersilahkan untuk duduk di tempat yang telah disediakan.

- f) Jika waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan kartunya diminta untuk berkumpul sendiri.
- g) Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk mempresentasikan kartu yang dipegangnya dan siswa lain dipersilahkan memberikan pendapat untuk mengoreksi kartu tersebut benar pasangannya atau tidak.
- h) Guru memberikan konfirmasi mengenai kecocokan kartu, kemudian memanggil pasangan selanjutnya .

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan soal *post-test*. Peserta didik mengerjakan secara individu.
- b) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan atas pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk melihat prestasi belajar siswa. Pengamat dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh dua orang observer, sedangkan guru mata pelajaran akuntansi sebagai pelaksana tindakan.

d. Refleksi (*Reflexy*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2016: 19). Kegiatan ini dilakukan sebagai refleksi ketika guru sudah selesai melaksanakan tindakan, kemudian bertemu dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya sebagai upaya perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan di siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan di siklus I yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal yang membedakan adalah kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I, dengan harapan kegiatan di siklus II lebih baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan.

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskripsi dengan persentase dan analisis nilai rata-rata. Data yang diolah berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* di setiap siklusnya. Data yang diperoleh digunakan untuk menghitung peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Rata-rata nilai kelas

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

Me : rata-rata (*Mean*)

$\sum xi$  : jumlah semua nilai siswa

N : jumlah siswa

(Sugiyono, 2011: 49)

2. Ketuntasan belajar siswa

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : ketuntasan belajar

T : jumlah siswa yang memenuhi KKM ( $\geq 75$ )

Tt : jumlah siswa yang mengikuti tes

(Trianto, 2009: 241)

## I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Peningkatan Prestasi Belajar siswa dilihat dari hasil instrumen tes, yaitu melalui *post-test* pada siklus I dan membandingkannya dengan hasil *post-test* pada siklus II. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase ketuntasan siswa mencapai 75% atau lebih.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMK YPKK 2 Sleman merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jalan Pemuda, Wadas, Tridadi, Sleman. Sekolah ini dibuka resmi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 1 Juli 1981 Nomor: 012/I/13.1/I.81 dengan nama SMEA YPKK Sleman bergabung dengan SMA Sulaiman di Jalan Magelang, Wadas, Tridadi, Sleman.

Selama 9 tahun SMEA YPKK SLEMAN berpindah-pindah dari tempat satu ketempat yang lain. Tahun 1981 dengan jumlah siswa 29 bergabung dengan SMA Sulaiman sampai dengan tahun 1984 masuk siang, tahun 1985 s.d tahun 1987 pindah di SMEA Negeri IV Tempel masuk siang, tahun 1988 s.d tahun 1990 pindah lagi di SMP PGRI Sleman, baru pada tahun 1990 menempati gedung baru bertingkat 3 milik sendiri yang dibangun di atas tanah kas Desa tridadi , Kec. Sleman sampai sekarang dengan jumlah siswa yang semakin meningkat jumlahnya dilengkapi identitas, fasilitas serta sarana prasarana yang memadai.

Kondisi fisik SMK YPKK 2 Sleman sudah baik, hal tersebut terlihat dari fasilitas yang ada, yaitu ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang BK, ruang koperasi, ruang OSIS, laboratorium, perpustakaan, kantin, mushola, gudang, tempat parkir, dan aula

sekolah dalam kondisi terawat. Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, fasilitas gedung dan ruang sudah cukup memadai.

SMK YPKK 2 Sleman memiliki 18 ruang kelas dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. Data Jumlah Kelas SMK YPKK 2 Sleman

<b>Jurusan</b>	<b>Kelas X</b>	<b>Kelas XI</b>	<b>Kelas XII</b>
Jurusan Akuntansi	5	5	5
Jurusan Pemasaran	1	1	1
<b>Jumlah kelas</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman merupakan salah satu kelas X program keahlian akuntansi. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 28 siswa yang semuanya adalah perempuan. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang ada di kelas cukup memadai. Diantaranya terdapat meja kursi guru, papan tulis, spidol, penghapus, LCD, kipas angin, meja kursi siswa, jam dinding, gambar presiden, kalender, dan rak buku. Kelas X Akuntansi mendapatkan mata pelajaran akuntansi dasar 5 jam dalam seminggu.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Observasi Awal**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal proses pembelajaran di kelas X Akuntansi 5 pada tanggal 9 Januari 2018. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar sebanyak 53,37% atau 15 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dari hasil tersebut

menunjukkan prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Selain itu, dari hasil observasi diketahui bahwa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Sesekali guru menggunakan variasi diskusi kelompok, namun diskusi tersebut juga belum bisa mengoptimalkan pembelajaran karena siswa belum bisa bertukar pemahaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian perusahaan jasa adalah dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini diharapkan dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

## **2. Laporan Siklus I**

Pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018 pada jam pertama sampai ketiga yaitu pada pukul 07.45-09.45. Materi yang disampaikan adalah pengertian jurnal penyesuaian, tujuan pembuatan jurnal penyesuaian, akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian, dan cara penghitungan jurnal penyesuaian yang lebih ditekankan pada akun pemakaian perlengkapan, beban yang masih harus dibayar, dan

pendapatan yang masih harus diterima. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran mengenai waktu pelaksanaan, materi, dan Model Pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Penyusunan RPP ini dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan.
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi materi Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa dan latihan soal yang akan dikerjakan dengan secara berdiskusi. Materinya berisi pengertian jurnal penyesuaian, tujuan pembuatan jurnal penyesuaian, akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian, dan cara penghitungan jurnal penyesuaian yang lebih ditekankan pada akun pemakaian perlengkapan, beban yang masih harus dibayar, dan pendapatan yang masih harus diterima.
- 4) Menyusun soal *pre-test* dan *post-test* yang akan digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan berupa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A*

*Match*. Soal *post-test* sama dengan soal *pre-test* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian.

- 5) Menyusun daftar soal dan jawaban yang akan digunakan untuk membuat kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
  - 6) Menyusun media yang akan digunakan yaitu berupa kartu soal dan kartu jawaban yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
  - 7) Menyusun lembar hasil skor siswa untuk mengukur prestasi belajar yang diperoleh.
  - 8) Menyiapkan hadiah yang akan dibagikan pada akhir pembelajaran.
  - 9) Menyiapkan catatan lapangan.
  - 10) Menyiapkan kartu nomor absen yang akan digunakan siswa.
  - 11) Mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dilakukan dan konsultasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dasar dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dilaksanakan pada hari Selasa, 24 April 2018. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan satu kali pertemuan dalam waktu 3 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.45 sampai 09.45 dengan materi Jurnal

Penyesuaian perusahaan jasa. Materinya yaitu pengertian jurnal penyesuaian, tujuan pembuatan jurnal penyesuaian, akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian, dan cara penghitungan jurnal penyesuaian yang lebih ditekankan pada akun pemakaian perlengkapan, beban yang masih harus dibayar, dan pendapatan yang masih harus diterima. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut.

#### 1) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini semua siswa hadir. Selanjutnya guru me-*review* materi sebelumnya dan melakukan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Selanjutnya guru dibantu peneliti dan observer, membagikan soal *pre-test* dan lembar jawab kepada siswa. Soal *pre-test* dikerjakan dalam waktu 20 menit.

#### 2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi dan mempersilahkan siswa yang ingin bertanya siswa selama 15 menit. Kemudian guru membagi siswa ke dalam tujuh kelompok. Setiap kelompok berjumlah 4 siswa. Sebelum diskusi dimulai, guru dan peneliti membagikan LKS

mengenai jurnal penyesuaian kepada siswa dan lembar jawaban kelompok. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mendiskusikan latihan soal 1 (no. 1, 2, 3) dan latihan soal 2 (no. 1, 2, 3, 4). Setiap kelompok mendiskusikan 1 soal. Selama siswa berdiskusi dalam kelompok, guru berkeliling untuk mengamati siswa dan membimbing siswa apabila terdapat kesulitan. Selanjutnya kelompok yang sudah selesai berdiskusi diminta untuk menuliskan hasil diskusi di papan tulis dan dikoreksi bersama-sama supaya semua siswa tahu cara mengerjakannya dan mereka tulis di lembar jawaban masing-masing siswa yang sudah tersedia di LKS. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban kelompok.

Setelah melakukan diskusi kelompok, guru memberikan waktu 5 menit bagi siswa untuk membaca materi yang dipelajari saat ini di LKS maupun catatan mereka. Selanjutnya guru melaksanakan permainan *make a match* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar berdasarkan nomor absen ganjil dan nomor absen genap.
- 2) Guru memanggil satu per satu siswaurut nomor absen dibantu peneliti dan observer membagikan kartu nomor absen untuk dipasang di dada. Siswa diarahkan untuk berkelompok sesuai nomor ganjil dan genap. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.

- 3) Peneliti membacakan aturan permainan dan menyampaikan batasan waktu yang ditentukan yaitu 2 menit, serta bagi siswa yang mampu mencari pasangan kartu tercepat dan cocok akan mendapatkan *reward*.
- 4) Guru dibantu peneliti membagikan kartu soal (kartu merah) untuk kelompok ganjil, kartu jawaban (kartu biru) untuk kelompok genap.
- 5) Siswa diberi waktu sejenak untuk memikirkan pasangan dari kartu yang didapat. Permainan dimulai setelah guru memberikan aba-aba. Siswa terlihat antusias dan bersemangat mencari pasangan kartunya.
- 6) Bagi siswa yang telah menemukan pasangannya diarahkan untuk berjajar dari yang paling cepat menemukan pasangan kartunya dan disusul oleh pasangan-pasangan yang lain. Peneliti dibantu observer mencatat siswa yang telah menemukan pasangan kartunya. Apabila waktu habis dan ada siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7) Siswa yang telah menemukan pasangan kartunya diminta untuk mempresentasikan dan siswa yang lainnya menanggapi apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- 8) Guru mengonfirmasi benar tidaknya pasangan kartu pertanyaan dan jawaban siswa.

- 9) Guru mempersilahkan pasangan kartu lain untuk mempresentasikan, begitu seterusnya sampai semua pasangan melakukan presentasi.
- 10) Setelah permainan putaran pertama berakhir. Guru dan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan kartu. Siswa diminta untuk berkelompok lagi yaitu kelompok ganji dan kelompok genap. Kemudian guru melaksanakan permainan putaran kedua dengan tahapan yang sama pada putaran pertama. Perbedaannya permainan putaran kedua ini berlaku sistem yang berbeda, yaitu kelompok ganjil yang pada putaran pertama mendapatkan kartu soal (kartu merah), pada putaran kedua mendapatkan kartu jawaban (kartu biru), sedangkan kelompok genap yang pada putaran pertama mendapatkan kartu jawaban (kartu biru), pada putaran kedua mendapatkan kartu soal (kartu merah). Kartu yang digunakan masih sama dengan putaran pertama, hal ini bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep materi yang dipelajari.
- 11) Setelah permainan putaran pertama dan kedua selesai. Siswa yang dapat menemukan pasangan kartu tercepat dan benar, baik putaran pertama maupun kedua akan menjadi pemenang dan mendapatkan *reward* di akhir proses kegiatan belajar mengajar. Jadi, terdapat dua pasangan pemenang di siklus I.

### 3) Penutup

Setelah permainan selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru membagikan soal *post-test* dan lembar jawaban kepada semua siswa. Soal *post-test* ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian sama dengan soal *pre-test* yang sebelumnya dikerjakan. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan 20 menit. Siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban soal *post-test*. Selanjutnya guru bersama siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, guru memanggil dua pasangan pemenang yang berhasil menemukan pasangan kartu tercepat dari dua putaran permainan dan diberikan penghargaan yaitu pasangan siswa dengan nomor absen (18-25) dan (5-24). Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian pelajaran ditutup dengan salam.

#### c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan ini digunakan untuk mengamati siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahap pengamatan ini peneliti sekaligus sebagai observer dibantu oleh 2 orang observer untuk mengamati kegiatan belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas X Akuntansi 5. Apabila masih terdapat kekurangan selama kegiatan belajar mengajar maka akan peneliti gunakan sebagai refleksi. Pengamatan dilakukan

pada saat permainan *make a match* dimulai. Sebelum permainan dimulai siswa sudah antusias untuk mengikuti permainan tersebut dan ada siswa yang bertanya mengenai cara bermainnya. Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar dan masing-masing siswa mendapatkan satu kartu. Kemudian siswa diberikan aba-aba untuk mencari pasangan kartu. Semua siswa terlihat antusias dan bersemangat mencari pasangan kartunya. Meskipun ketika dilakukan konfirmasi dari kartu yang telah dipasangkan, selama dua putaran permainan terdapat 4 pasangan yang masih salah menjodohkan kartunya.

Penelitian yang dilakukan di kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa. Dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* diharapkan siswa menguasai konsep materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi Belajar siswa pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian ini diukur menggunakan tes yang berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dibandingkan dengan hasil *post-test* untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dipelajari dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang ditunjukkan dengan angka-angka. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh data sebagai berikut.

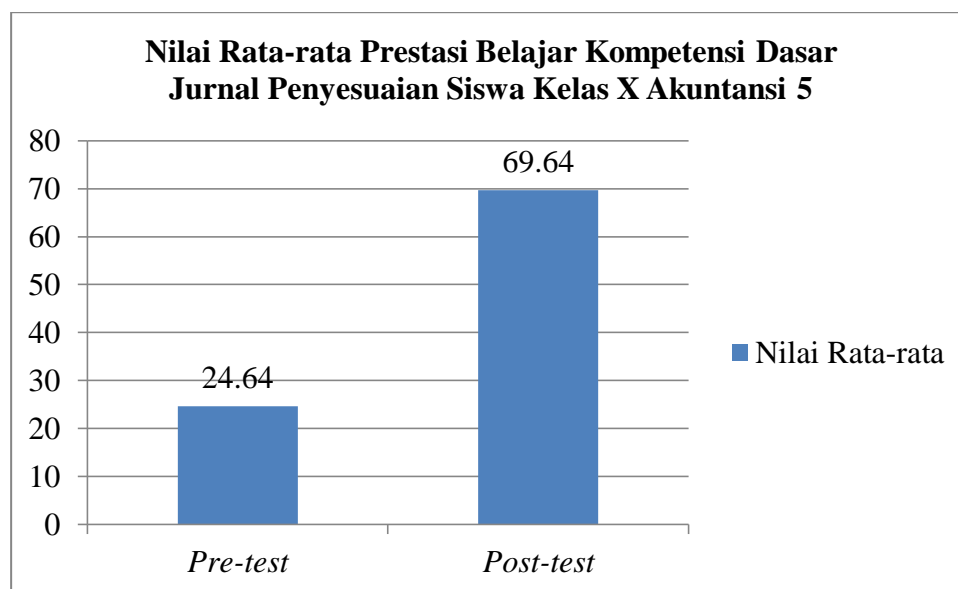
Tabel 5. Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai < 75	28	100,00 %	13	46,43%
Nilai ≥ 75	0	0,00 %	15	53,57%
Jumlah	28	100,00 %	28	100,00 %
Nilai Rata-rata Kelas	24,64		69,64	

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa jika membandingkan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 24,64 meningkat menjadi 69,64 pada *post-test* atau meningkat sebesar 45,00.

Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* siklus I apabila disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5

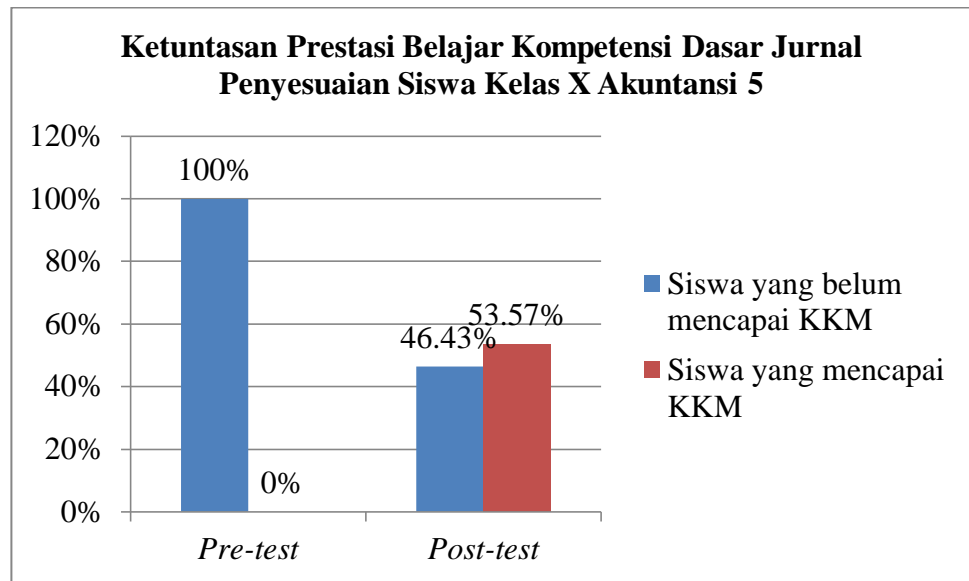
Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar } Pre\text{-test} = \frac{0}{28} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar } Post\text{-test} = \frac{15}{28} \times 100\% = 53,57\%$$

Data diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada *pre-test* belum ada siswa yang mencapai KKM. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada *post-test* yaitu terdapat 15 siswa (53,57%). Dari hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 53,57%, dari yang awalnya 0% pada *pre-test* menjadi 53,57% pada *post-test*. Namun jumlah siswa yang mencapai KKM tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM. Apabila disajikan dalam bentuk diagram, maka ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5

d. Refleksi (*Reflexy*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah proses pembelajaran selesai. Pada tahap ini dilakukan diskusi antara guru, peneliti, dan observer. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Berdasarkan data pada siklus I prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 75% siswa mencapai KKM. Hal ini ditunjukkan dengan 53,57% siswa yang mencapai KKM pada *post-test* siklus I. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, yaitu :

- 1) Pada saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan.
- 2) Terdapat beberapa siswa tidak mengikuti diskusi kelompok saat mengerjakan tugas di LKS, hanya menunggu jawaban teman dan

bertugas menuliskan jawaban di papan tulis. Beberapa siswa ada yang berdiskusi diluar materi pelajaran.

- 3) Pembagian kartu nomor absen sebelum permainan *make a match* berlangsung kurang mengefisienkan waktu.
- 4) Ketika permainan *make a match* berlangsung, kondisi kelas kurang kondusif, karena semua siswa ada di depan kelas dan terkesan ramai.
- 5) Ketika mempresentasikan kartu soal dan kartu jawaban yang telah dipasangkan dalam permainan *make a match*, sebagian besar siswa yang belum presentasi tidak memperhatikan siswa yang sedang presentasi dan berbicara dengan teman lainnya.

Berdasarkan hasil refleksi mengenai pelaksanaan tindakan di siklus I, guru dan peneliti merencanakan perbaikan. Perbaikan-perbaikan tersebut yaitu guru akan menghimbau siswa untuk bisa kerjasama dengan teman sekelompok dan apabila terdapat kesulitan atau belum paham dapat bertanya langsung kepada guru. Guru juga akan berkeliling ke kelompok selama kegiatan diskusi berlangsung. Pembagian kartu nomor absen akan dilakukan bersamaan ketika guru mengecek kehadiran siswa supaya lebih efisien. Ketika permainan *make a match* berlangsung, untuk menjaga kelas lebih kondusif saat presentasi, pasangan siswa yang presentasi akan menunjuk pasangan lain secara acak untuk menanggapi apakah kartu pertanyaan dan kartu

jawaban yang dipasangkan cocok atau tidak, sehingga semua siswa akan memperhatikan presentasi.

### **3. Laporan Siklus II**

Pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* siklus II dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I yaitu membuat siswa berdiskusi dalam kelompok, siswa lebih kondusif ketika pembelajaran, memperhatikan presentasi dan memberikan tanggapan, serta meningkatkan prestasi belajar siswa yang masih mendapat nilai dibawah rata-rata kelas. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2018 pada jam pertama sampai ketiga yaitu pada pukul 07.45-09.45. Materi yang disampaikan masih pada akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian, dan cara penghitungan jurnal penyesuaian yang lebih ditekankan pada akun penyusutan aktiva tetap, beban dibayar di muka, dan pendapatan diterima di muka. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II yaitu :

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan yang sifatnya perbaikan dari siklus I, yaitu membuat siswa berdiskusi dalam kelompok, siswa lebih kondusif ketika pembelajaran, memperhatikan presentasi dan memberikan tanggapan, serta meningkatkan prestasi belajar siswa yang masih mendapat nilai dibawah rata-rata kelas. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2018 pada jam pertama sampai ketiga yaitu pada pukul

07.45-09.45. Materi yang disampaikan masih pada akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian, dan cara penghitungan jurnal penyesuaian yang lebih ditekankan pada akun penyusutan aktiva tetap, beban dibayar di muka, dan pendapatan diterima di muka. Adapun yang dipersiapkan peneliti pada siklus II sama seperti pada siklus I. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan lapangan, soal *pre-test* dan *post-test*, dan hadiah.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dasar dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Mei 2018. Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilakukan satu kali pertemuan dalam waktu 3 jam pelajaran. Pada siklus II ini yang memberikan tindakan bukan guru yang bersangkutan, tetapi peneliti dan dibantu oleh 3 observer, dikarenakan guru yang bersangkutan sedang sakit. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.45 sampai 09.45 dengan materi Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa. Materinya masih pada akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian, dan cara penghitungan jurnal penyesuaian yang lebih ditekankan pada akun penyusutan aktiva tetap, beban dibayar di muka, dan pendapatan diterima di muka. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut.

## 1) Pendahuluan

Peneliti membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Kemudian mengecek kehadiran siswa sekaligus memberikan kartu nomor absen. Pada pertemuan ini terdapat dua siswa yang tidak hadir, yaitu Ottania dengan keterangan ijin dan Yayang tanpa keterangan. Selanjutnya peneliti *me-review* materi pada pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* seperti pada siklus I. Selanjutnya peneliti dibantu observer, membagikan soal *pre-test* dan lembar jawab kepada siswa. Soal *pre-test* dikerjakan dalam waktu 20 menit.

## 2) Kegiatan Inti

Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban. Selanjutnya peneliti membagikan LKS mengenai jurnal penyesuaian kepada siswa. Peneliti menyampaikan materi dan mempersilahkan siswa yang ingin bertanya selama 15 menit. Kemudian peneliti membagi siswa ke dalam tujuh kelompok. Setiap kelompok berjumlah 4 siswa, namun karena ada 2 siswa yang tidak masuk terdapat 2 kelompok yang hanya berjumlah 3 siswa. Sebelum diskusi dimulai peneliti membagikan lembar jawaban kelompok. Peneliti memberikan arahan kepada siswa

untuk mendiskusikan latihan soal 1 (no. 4, 5, 6, 7) dan latihan soal 2 (no. 5, 6, 7). Setiap kelompok mendiskusikan 1 soal. Selama siswa berdiskusi dalam kelompok, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan diskusi siswa dan membimbing siswa apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal. Selanjutnya kelompok yang sudah selesai berdiskusi diminta untuk menuliskan hasil diskusi di papan tulis dan dikoreksi bersama-sama sehingga semua siswa tahu cara mengerjakannya dan dapat mereka tulis di lembar jawaban masing-masing siswa yang sudah tersedia di LKS supaya dapat dipelajari kembali. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban kelompok.

Setelah melakukan diskusi kelompok, peneliti memberikan waktu 5 menit bagi siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari di LKS maupun catatan mereka. Selanjutnya peneliti melaksanakan permainan *make a match* dengan langkah-langkah yang sama pada siklus I, yaitu :

- a) Peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok besar berdasarkan nomor absen ganjil dan nomor absen genap. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- b) Peneliti dibantu observer membagikan kartu soal (kartu merah) untuk kelompok ganjil, kartu jawaban (kartu biru) untuk kelompok genap.

- c) Siswa diberi waktu sejenak untuk memikirkan pasangan dari kartu yang didapat. Permainan dimulai setelah peneliti memberikan aba-aba. Siswa terlihat antusias mencari pasangan kartunya.
- d) Bagi siswa yang telah menemukan pasangannya berjajar dari yang paling cepat menemukan pasangan kartunya dan disusul oleh pasangan-pasangan yang lain. Peneliti dibantu observer mencatat siswa yang telah menemukan pasangan kartunya.
- e) Setelah waktu habis, siswa yang telah menemukan pasangan kartunya diminta untuk mempresentasikan dan menunjuk pasangan lain secara acak untuk menanggapi kartu soal dan jawaban yang dipresentasikan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- f) Peneliti mengonfirmasi benar tidaknya pasangan kartu soal dan jawaban siswa.
- g) Peneliti mempersilahkan pasangan kartu lain untuk mempresentasikan, begitu seterusnya sampai semua pasangan melakukan presentasi dan menanggapi presentasi pasangan lain.
- h) Setelah permainan putaran pertama berakhir. Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan kartu dan siswa diminta untuk kembali berkelompok seperti semula yaitu kelompok ganji dan kelompok genap. Kemudian guru melaksanakan permainan

putaran kedua dengan tahapan yang sama pada putaran pertama. Perbedaannya yaitu kelompok ganjil yang pada putaran pertama mendapatkan kartu soal (kartu merah), pada putaran kedua mendapatkan kartu jawaban (kartu biru), sedangkan kelompok genap yang pada putaran pertama mendapatkan kartu jawaban (kartu biru), pada putaran kedua mendapatkan kartu soal (kartu merah). Kartu yang digunakan masih sama dengan putaran pertama, hal ini bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep materi yang dipelajari.

- i) Setelah permainan putaran pertama dan kedua selesai. Siswa yang dapat menemukan pasangan kartu tercepat dan benar, baik putaran pertama maupun kedua akan menjadi pemenang dan mendapatkan *reward* di akhir proses kegiatan belajar mengajar. Jadi, terdapat dua pasangan pemenang di siklus II.

### 3) Penutup

Setelah permainan selesai, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. peneliti membagikan soal *post-test* dan lembar jawaban kepada semua siswa. Soal *post-test* ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian sama dengan soal *pre-test* yang sebelumnya dikerjakan. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan 20 menit. Siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban soal *post-test*. Selanjutnya peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, peneliti memanggil dua pasangan pemenang yang berhasil menemukan pasangan kartu tercepat dari dua putaran permainan dan memberikan penghargaan yaitu pasangan siswa dengan nomor absen (16-21) dan (19-26). Kemudian pelajaran ditutup dengan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh tiga observer dan peneliti. Pada saat peneliti menyampaikan materi, semua siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan peneliti. Terdapat beberapa siswa yang tidak mencatat, namun suasana kelas sangat kondusif dan aktif karena siswa aktif bertanya apabila ada materi yang kurang jelas. Saat diskusi berlangsung, siswa berdiskusi di kelompok masing-masing, tidak ada yang berbicara diluar materi, meskipun masih ada yang hanya bertugas menuliskan jawaban di papan tulis. Saat permainan *make a match* berlangsung siswa antusias mencari pasangan kartu, selama dua putaran permainan hanya ada dua pasangan yang salah dalam mencari pasangan kartunya. Presentasi berjalan kondusif, ditunjukkan dengan siswa yang belum presentasi memperhatikan pasangan yang sedang presentasi dan pasangan lain yang ditunjuk untuk memberikan tanggapan dengan semangat menanggapi.

Penelitian yang dilakukan peneliti di kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian perusahaan jasa. Dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* siswa lebih memahami konsep materi yang sedang dipelajari sehingga meningkatkan Prestasi Belajarnya. Pengamatan Prestasi Belajar ini dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *post-test* untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dipelajari dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang ditunjukkan dengan angka-angka. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh data sebagai berikut.

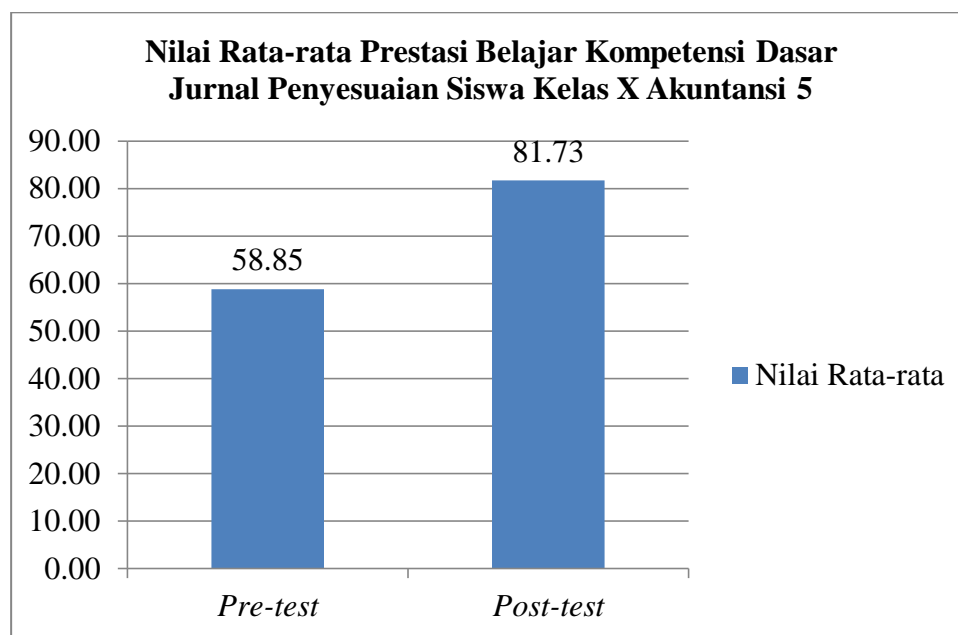
Tabel 6. Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai < 75	22	84,62%	3	11,46%
Nilai ≥ 75	4	15,38%	23	88,46%
Jumlah	26	100%	26	100%
Nilai Rata-rata Kelas	58,85		81,73	

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa jika membandingkan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,85 meningkat menjadi 81,73 pada *post-test* atau meningkat sebesar 22,88.

Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* siklus II apabila disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5

Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

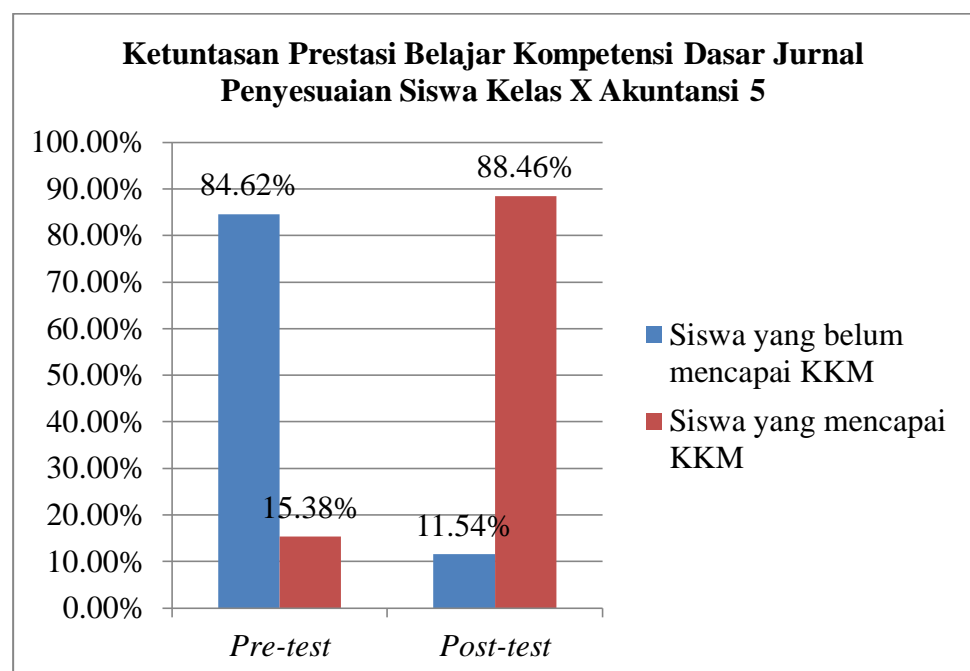
$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar Pre-test} = \frac{4}{26} \times 100\% = 15,38\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar Post-test} = \frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\%$$

Data diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada *pre-test* yaitu 4 siswa (15,38%) mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada *post-test* yaitu 23 siswa (88,46%). Sehingga hasil tersebut telah mencapai kriteria minimal keberhasilan tindakan, yaitu

75%. Hasil rata-rata nilai *pre-test* siklus II apabila dibandingkan dengan rata-rata nilai *pre-test* siklus I mengalami peningkatan. Rata-rata nilai *pre-test* siklus I adalah 24,64, sedangkan rata-rata nilai *pre-test* siklus II adalah 58,85. Hasil *post-test* siklus II juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil *post-test* siklus I. Rata-rata nilai *post-test* siklus I adalah 69,64, sedangkan rata-rata nilai *post-test* siklus II adalah 81,73.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, maka ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5

d. Refleksi (*Reflexy*)

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa Prestasi Belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan indikator

keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata nilai kelas meningkat dan ketuntasan siswa yang telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu 75%. Rata-rata kelas sebesar 81,73 dan sebesar 88,46% siswa sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II.

#### 4. Analisis Butir Soal

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes, sehingga perlu dilakukan analisis butir soal terhadap soal yang telah disusun. Peneliti melakukan analisis butir soal menggunakan program Anbuso 6.1 untuk mengetahui daya beda, tingkat kesukaran, dan alternatif jawaban tidak efektif. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

##### a. Daya Beda

Berikut ini hasil daya beda soal pilihan ganda dan uraian pada soal *post-test* siklus I:

Tabel 7. Hasil Analisis Daya Beda Soal *Post-test* Siklus I

No. Butir Soal	Koefisien	Keterangan
A. Pilihan Ganda		
1	0,490	Baik
2	0,098	Tidak Baik
3	0,104	Tidak Baik
4	0,565	Baik
5	0,624	Baik
6	0,218	Cukup Baik
7	0,047	Tidak Baik
8	0,261	Cukup Baik
9	0,073	Tidak Baik
10	0,403	Baik
A. Uraian		
1	0,620	Baik
2	0,953	Baik

Sumber : Data Primer yang Diolah

Sedangkan hasil daya beda soal pilihan ganda dan uraian pada soal *post-test* siklus II sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Daya Beda Soal *Post-test* Siklus II

No. Butir Soal	Koefisien	Keterangan
<b>B. Pilihan Ganda</b>		
1	0,293	Cukup Baik
2	0,000	Tidak Baik
3	0,024	Tidak Baik
4	0,056	Tidak Baik
5	0,734	Baik
6	0,000	Tidak Baik
7	0,617	Baik
8	0,617	Baik
9	0,162	Tidak Baik
10	0,000	Tidak Baik
<b>B. Uraian</b>		
1	0,589	Baik
2	0,952	Baik

Sumber : Data Primer yang Diolah

b. Tingkat Kesukaran

Berikut ini hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan uraian pada soal *post-test* siklus I:

Tabel 9. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal *Post-test* Siklus I

No. Butir Soal	Koefisien	Keterangan
<b>A. Pilihan Ganda</b>		
1	0.964	Mudah
2	0.964	Mudah
3	0.857	Mudah
4	0.929	Mudah
5	0.857	Mudah
6	0.500	Sedang
7	0.821	Mudah
8	0.393	Sedang
9	0.500	Sedang
10	0.714	Mudah
<b>B. Uraian</b>		
1	0.957	Mudah
2	0.329	Sedang

Sumber : Data Primer yang Diolah

Sedangkan hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan uraian pada soal *post-test* siklus II sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal *Post-test* Siklus II

No. Butir Soal	Koefisien	Keterangan
A. Pilihan Ganda		
1	0,885	Mudah
2	1,000	Mudah
3	0,923	Mudah
4	0,692	Sedang
5	0,846	Mudah
6	1,000	Mudah
7	0,846	Mudah
8	0,846	Mudah
9	0,538	Sedang
10	0,500	Sedang
B. Uraian		
1	0,977	Mudah
2	0,677	Sedang

Sumber : Data Primer yang Diolah

c. Alternatif Jawaban Tidak Efektif

Berikut ini hasil analisis alternatif jawaban tidak efektif soal pilihan ganda dan uraian pada soal *post-test* siklus I:

Tabel 11. Hasil Analisis Alternatif Jawaban Tidak Efektif Soal *Post-test* Siklus I

No. Butir Soal	Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
A. Pilihan Ganda		
1	BCE	Revisi Pengecoh
2	CDE	Tidak Baik
3	DE	Tidak Baik
4	BCE	Revisi Pengecoh
5	A	Revisi Pengecoh
6	AD	Revisi Pengecoh
7	BCE	Tidak Baik
8	D	Revisi Pengecoh
9	-	Tidak Baik
10	-	Cukup Baik

Sumber : Data Primer yang Diolah

Sedangkan hasil analisis alternatif jawaban tidak efektif soal pilihan ganda dan uraian pada soal *post-test* siklus II sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Alternatif Jawaban Tidak Efektif Soal *Post-test* Siklus II

No. Butir Soal	Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
A. Pilihan Ganda		
1	ACD	Revisi Pengecoh
2	ABCE	Tidak Baik
3	DE	Tidak Baik
4	DE	Tidak Baik
5	E	Revisi Pengecoh
6	ABCE	Tidak Baik
7	C	Revisi Pengecoh
8	BE	Revisi Pengecoh
9	-	Tidak Baik
10	-	Tidak Baik

Sumber : Data Primer yang Diolah

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu, berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, apabila diberi soal latihan secara berkelompok hanya beberapa siswa yang fokus mengerjakan, beberapa siswa berbicara diluar materi dengan teman lain saat pelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui pengimplementasian model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal

Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep materi dan dalam suasana yang menyenangkan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2018. Untuk menjawab hipotesis tindakan dalam penelitian ini, maka dilakukan pembahasan mengenai Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 setelah dilakukan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

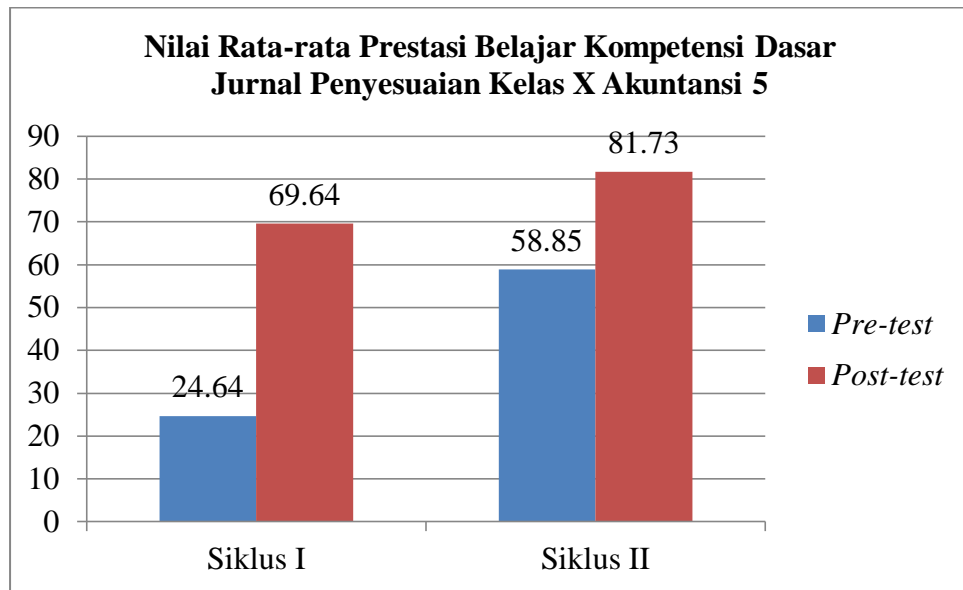
Peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan pada siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah data nilai rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II.

Tabel 13. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
I	24,64	69,64
II	58,85	81,73

Sumber: Data Primer yang Diolah

Nilai Rata-rata Prestasi Belajar pada tabel 13 dapat disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 7. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II

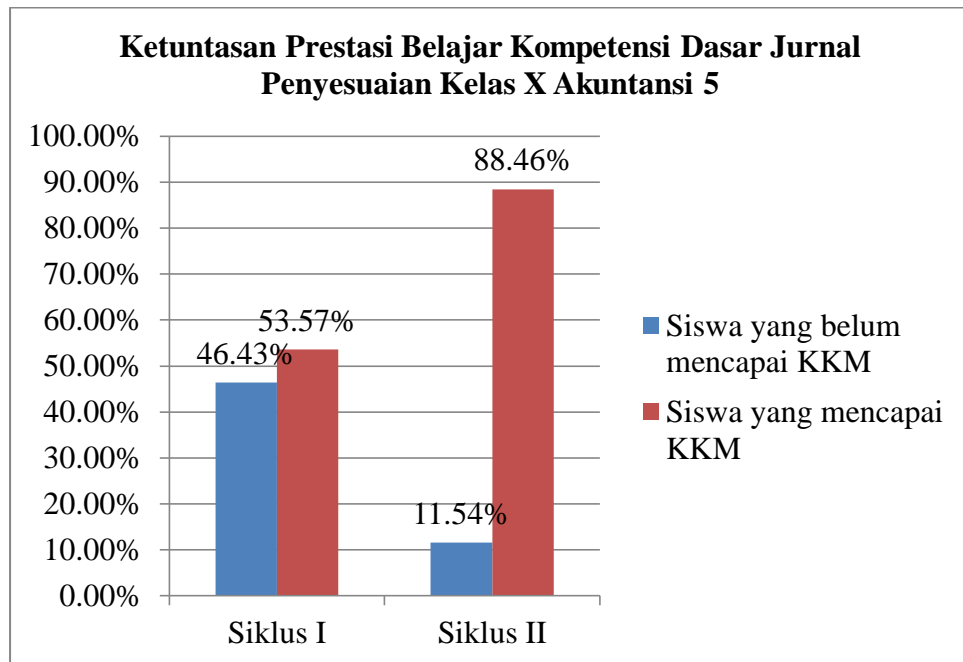
Berikut ini adalah tabel ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II.

Tabel 14. Ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Nilai < 75	13	46,43%	3	11,54%
Nilai ≥ 75	15	53,57%	23	88,46%
Jumlah	28	100%	26	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian pada tabel 14, dapat disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 8. Ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 7 di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai-rata-rata prestasi belajar pada siklus I dan siklus II setelah dilakukan tindakan berupa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Nilai rata-rata pada saat *pre-test* sebesar 24,64 meningkat menjadi 69,64 pada *post-test*. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,85 meningkat menjadi 81,73 pada *post-test*. Peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* siklus I sebesar 45,00. Peningkatan dari *post-test* siklus I ke *post-test* siklus II sebesar 22,88. Peningkatan rata-rata kelas apabila dilihat dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II adalah sebesar 12,09

Peningkatan prestasi belajar juga dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel 14 dan gambar 8, diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan

belajar siswa dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II yaitu dari 53,57% meningkat menjadi 88,46%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Anisa (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017” dan penelitian Ririn Andriyani (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Pada penelitian Ayu Nur Anisa peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 21,73% dari 26,09% menjadi 47,82%. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 39,12% dari 43,48% menjadi 82,60%. Selain itu rata-rata nilai yang terjadi pada *pre test* siklus I sebesar 64,82 meningkat menjadi 69,86 pada *post test* siklus I. Rata-rata nilai pada *pre test* siklus II sebesar 70,08 meningkat menjadi 81,39 pada *post test* siklus II. Perbedaannya pada penelitian Ririn Andriyani terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas sebesar 5,92% dengan rata-rata nilai *post test* siklus I sebesar 64,75 dan rata-rata nilai *post test* siklus II sebesar 70,67. Persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 36,67% dengan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus II sebesar 86,67%.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini terbatas mengukur prestasi belajar siswa aspek kognitif.
2. Terdapat siswa yang tidak hadir pada siklus II, sehingga jumlah siswa yang mengikuti siklus I dan siklus II berbeda. Pada siklus I siswa hadir semua atau sejumlah 28 siswa, sedangkan di siklus II siswa yang hadir berjumlah 26 siswa.
3. Pertemuan dalam penelitian terbatas, sehingga waktu untuk melaksanakan setiap kegiatannya menjadi terbatas.
4. Guru masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga membutuhkan persiapan yang matang.
5. Pada siklus II, perencanaan awal yang akan melaksanakan tindakan adalah guru, namun karena guru sedang sakit peneliti yang menjadi pelaksana tindakan.
6. Pada siklus II terdapat 2 kelompok yang hanya beranggotakan 3 orang dikarenakan ada 2 siswa yang tidak masuk sekolah, sehingga memungkinkan ketidakseimbangan jumlah anggota dengan kelompok lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Nilai rata-rata kelas dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II yaitu dari 69,64 menjadi 81,73 atau meningkat sebesar 12,09. Ketuntasan belajar siswa dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II yaitu dari 53,57% atau 15 siswa yang tuntas KKM pada *post-test* siklus I meningkat menjadi 88,46% atau 23 siswa yang tuntas KKM pada *post-test* siklus II. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 34,89%.

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi Guru

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian sehingga dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif oleh guru dalam proses pembelajaran.
- b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* sebaiknya tidak diterapkan dalam waktu pembelajaran yang singkat, sehingga bisa berjalan lebih optimal.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan, dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian di bidang yang sama dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Chaerul Rochman. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2016). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al Haryono Jusup. (2012). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arends, R.I, (2008). *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar I (terj) Hely Prayitno Soetjipto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayu Nur Anisa. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diambil dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> pada tanggal 19 Desember 2017.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Indahwati. (2010). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian di SMA Kertanegara Malang. *Skripsi*. Malang: FE Universitas Negeri Malang.

- Rahmawati, A. & Nurhidayati, A. (2016). Improving Learning Achievement Using Effective Mix And Match Learning Model. *Proceeding of ICTTE FKIP UNS, Indonesia, 4, 304-311.*
- Ririn Andriyani. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi.* Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robert E. Slavin. (2010). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik (Alih bahasa: Narulita Yusron).* Bandung: Nusa Media.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sari Sidadolog. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Krakatau Medan Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi.* Medan: FE Universitas Negeri Medan.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Karya.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Winkel. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: Gramedia.
- Wiratna V Sujarweni. *Pengantar Akuntansi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zainal Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# **LAMPIRAN**

## **Lampiran I**

### **Instrumen Penelitian**

1. Daftar Nilai Hasil Dokumentasi
2. Format catatan lapangan
3. Silabus
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Perangkat *Make A Match*

## DAFTAR NILAI HASIL DOKUMENTASI KELAS X AKUNTANSI 5

<b>No. Absen</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Afina Aulianisa Rahmawati	35
2	Ani Nailil Maghfiroh	82
3	Devi Rahma Ramadhani	77
4	Dhea Anggraeni Savitri	50
5	Diah Rahmawati	96
6	Diana Oktaviani	46
7	Disa Farisa Putri	100
8	Eka Agustin	79
9	Fara Widyanisa	73
10	Galuh Nur Ratna Dewi	96
11	Ika Lestari	65
12	Irawati Nugraheni	65
13	Isti Yuniawati	96
14	Kirani Jatu Manggali	79
15	Maisaroh Husnul K	89
16	Mira Utami Kurnia Jati	65
17	Monica Fettiana	65
18	Nela Yunita Hidayah	96
19	Novia Wulandari	73
20	Ottania Puspita Anggraeni	96
21	Putri Setya Rahayu	100
22	Ratna Pratiwi	65
23	Ruly Hartati	62
24	Titian Nur Amalia	78
25	Tri Eko Lestari	96
26	Tri Yuliatun	93
27	Yayang Agatha	73
28	Yunita Sari	54

## CATATAN LAPANGAN

Pertemuan ke :  
Hari/ tanggal :  
Jam ke :  
Materi :  
Jumlah siswa :  
Catatan :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Yogyakarta,  
Peneliti

Yuni Puspitasari  
NIM. 14803241074

## SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK YPKK 2 SLEMAN  
 KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI  
 MATA PELAJARAN : Akuntansi Dasar  
 STANDAR KOMPETENSI : Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa  
 KELAS/SEMESTER : X/ Genap  
 ALOKASI WAKTU : 91x @45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10 Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian	3.10.1 Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengertian Jurnal penyesuaian</li> </ul>	<p><b>Menyimak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk membaca tentang jurnal penyesuaian perusahaan jasa yang ada dalam berbagai buku sumber, internet dan tayangan dari guru.</li> <li>• Peserta didik melihat bahan tayang yang disajikan oleh Guru</li> <li>• Peserta didik membaca buku- buku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Observasi :</b> Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok</li> <li>● <b>Portofolio:</b> Laporan tertulis individu/ kelompok</li> <li>● <b>Tes :</b> Tes Unjuk Kerja tertulis bentuk studi kasus dan/ atau pilihan bentuk studi kasus dan/ atau pilihan ganda</li> </ul>	15	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Buku Memahami Akuntansi SMK Seri A.Drs. Hendi Somantri.Armico.2007</li> <li>● Buku Prinsip-Prinsip Akuntansi 1 Kardiman,Agus Suranto,Sudibyo AP,Maksum Habibi. Yudhistira.2009</li> <li>● Warren Reeve fess.2006.</li> <li>● Pengantar Akuntansi ,Salemba Empat,Jakarta.</li> </ul>

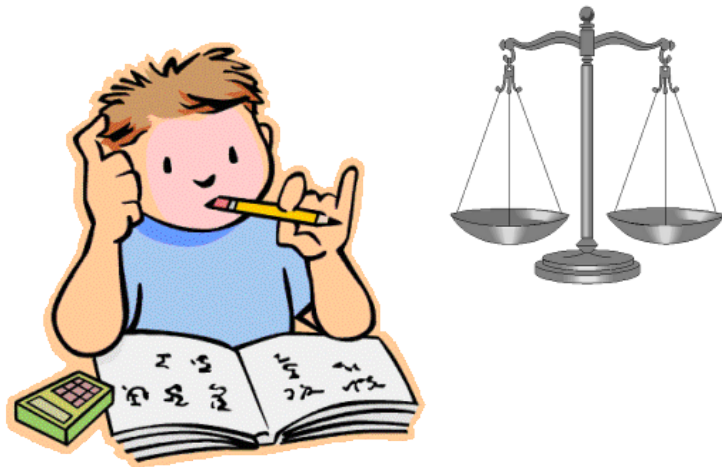
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			yang berkaitan dengan jurnal penyesuaian perusahaan jasa			
	3.10.2 Menyebutkan tujuan diadakannya penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tujuan Penyesuaian</li> </ul>	<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● peserta didik menanyakan berbagai masalah yang muncul dari mengamati, menggali informasi tentang : jurnal penyesuaian perusahaan jasa</li> <li>● Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dengan berdiskusi antar teman dalam satu kelompok</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>● Lingkungan DU DI</li> <li>● PSAK</li> <li>● Bahan dari Internet</li> </ul>
	3.10.3 Menyebutkan akun-akun yang memerlukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Macam-macam akun yang memerlukan</li> </ul>	<p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Peserta didik menyimpulkan hasil</li> </ul>			

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
	penyesuaian	penyesuaian	diskusi kelompok dan menyusun laporan .			
	3.10.4 Menjelaskan pencatatan jurnal penyesuaian	● Pencatatan jurnal penyesuaian				
4.10 Membuat jurnal penyesuaian	4.10.1 Mengidentifikasi akun-akun yang akan di debit dan di kredit					
	4.10.2 Mengidentifikasi jumlah rupiah akun-akun yang akan di debit dan di kredit					
	4.10.3 Membukukan dokumen transaksi dalam jurnal yang sesuai					
	4.10.4 memposting					

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
	jurnal penyesuaian ke akun buku besar yang sesuai					

# LEMBAR KERJA SISWA

Kelas X SMK YPKK 2 Sleman



Program Keahlian Akuntansi

KOMPETENSI DASAR :

JURNAL PENYESUAIAN (PERUSAHAAN JASA)

Nama : .....

No. Presensi : .....

Kelas : .....

Sebelum menyusun laporan keuangan, data yang terdapat dalam neraca saldo harus diperbarui dan disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Proses menetapkan dan mengakui aktiva, utang, modal, pendapatan, dan beban secara tepat, serta membetulkan kesalahan yang terjadi dilakukan sengan membuat jurnal penyesuaian.

#### **A. Pengertian Jurnal Penyesuaian**

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan ke saldo yang sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan sehingga saldo-saldo akun riil dan akun nominal menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

#### **B. Tujuan Pembuatan Jurnal Penyesuaian**

1. Agar pada akhir periode saldo akun riil (harta dan utang) menunjukkan keadaan sebenarnya.
2. Agar pada akhir periode saldo akun nominal (pendapatan dan beban) dapat diakui dalam suatu periode dan menunjukkan keadaan sebenarnya.

#### **C. Akun-akun yang Memerlukan Penyesuaian**

1. Pemakaian perlengkapan
2. Beban yang masih harus dibayar
3. Pendapatan yang masih harus diterima
4. Penyusutan aktiva tetap
5. Beban dibayar di muka
6. Pendapatan diterima di muka

## D. Pencatatan Jurnal Penyesuaian

### 1. Pemakaian perlengkapan

Pada akhir periode harus dilakukan perhitungan atas perlengkapan dikarenakan adanya pemakaian, sehingga perlu disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang **telah** terpakai.

Jurnal penyesuaiannya :

Beban perlengkapan	Rp xxx	-
Perlengkapan	-	Rp xxx

### 2. Beban yang masih harus dibayar (Utang beban)

Beban yang masih harus dibayar adalah beban yang sudah terjadi tetapi belum diakui (dicatat) karena belum dibayar, namun sudah menjadi beban bagi perusahaan karena perusahaan sudah menerima manfaatnya. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang sudah menjadi beban belum dibayar.

Jurnal penyesuaiannya :

Beban ....	Rp xxx	-
Utang ....	-	Rp xxx

### 3. Pendapatan yang masih harus diterima (Piutang pendapatan)

Pendapatan yang masih harus diterima adalah pendapatan yang uangnya belum diterima secara tunai, tetapi sudah diakui sebagai pendapatan untuk periode yang bersangkutan. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang sudah menjadi pendapatan belum diterima.

Jurnal penyesuaiannya.

Piutang ....	Rp xxx	-
Pendapatan ....	-	Rp xxx

#### 4. Penyusutan aktiva tetap

Penyusutan aktiva tetap adalah penurunan nilai harta tetap yang digunakan perusahaan, sehingga susut nilai disesuaikan dengan harga pada akhir periode.

Jurnal penyesuaiannya :

Beban penyusutan ....	Rp xxx	-
Akumulasi penyusutan ....	-	Rp xxx

#### 5. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka adalah beban yang sudah dibayar perusahaan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode yang bersangkutan, karena manfaatnya untuk periode yang akan datang.

Terdapat dua metode menyusun jurnal penyesuaiannya :

a. Beban dibayar di muka dicatat sebagai **aktiva (Pendekatan Neraca)**

Beban ....	Rp xxx	-
.... dibayar di muka	-	Rp xxx

Jumlah yang disesuaikan senilai yang **telah** jadi beban.

b. Beban dibayar di muka dicatat sebagai **beban (Pendekatan Laba/Rugi)**

.... dibayar di muka	Rp xxx	-
Beban ....	-	Rp xxx

Jumlah yang disesuaikan senilai yang **belum** jadi beban.

## 6. Pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima di muka adalah pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya pendapatan tersebut baru akan diterima di periode yang akan datang.

Terdapat dua metode menyusun jurnal penyesuaiannya :

- a. Pendapatan diterima di muka dicatat sebagai **utang (Pendekatan Neraca)**

.... diterima di muka	Rp xxx	-
Pendapatan ....	-	Rp xxx

Jumlah yang disesuaikan senilai yang **telah** jadi pendapatan.

- b. Pendapatan diterima di muka dicatat sebagai **pendapatan (Pendekatan Laba/Rugi)**

Pendapatan ....	Rp xxx	-
.... diterima di muka	-	Rp xxx

Jumlah yang disesuaikan senilai yang **belum** jadi pendapatan.

## Soal Latihan 1

**Sarah Decoration**  
**Neraca Saldo**  
**Per 31 Desember 2016**

No. Akun	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas	2.900.000	-
112	Surat-surat berharga	1.500.000	-
113	Piutang usaha	720.000	-
114	Perlengkapan	3.000.000	-
115	Asuransi dibayar di muka	1.200.000	-
121	Peralatan	4.000.000	-
122	Akumulasi peny. peralatan	-	400.000
123	Kendaraan	12.500.000	-
124	Akumulasi peny. kendaraan	-	1.250.000
211	Utang usaha	-	2.370.000
212	Pendapatan jasa diterima di muka	-	2.400.000
311	Modal Sarah	-	12.980.000
312	Prive Sarah	200.000	-
411	Pendapatan jasa	-	7.400.000
511	Beban gaji	1.500.000	-
512	Beban listrik dan telepon	140.000	-
513	Beban serba-serbi	340.000	-
514	Pendapatan sewa ruang	-	1.200.000
		<b>28.000.000</b>	<b>28.000.000</b>

Data penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

- 1) Perlengkapan yang tersisa sebesar Rp 1.200.000.
- 2) Bunga yang masih akan diterima Rp 100.000.
- 3) Sampai tanggal 31 Desember 2016 gaji karyawan yang belum dibayarkan Rp200.000.
- 4) Asuransi dibayar di muka tgl 1 November 2016 untuk satu tahun.
- 5) Peralatan tiap tahun disusutkan sebesar 10% dari harga perolehan.
- 6) Kendaraan tiap tahun disusutkan sebesar 10% dari harga perolehan.
- 7) Pendapatan sewa ruang diterima tgl 1 September 2016 untuk satu tahun.

Berdasarkan neraca saldo dan data penyesuaian di atas, buatlah jurnal penyesuaian!

Jawab :

**Jurnal Penyesuaian**

Tanggal	Akun	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)

## Soal Latihan 2

**Beauty Salon**  
**Neraca Saldo**  
**Per 31 Desember 2016**

No. Akun	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas	3.500.000	-
112	Piutang usaha	900.000	-
113	Perlengkapan salon	800.000	-
114	Iklan dibayar di muka	120.000	-
121	Peralatan salon	5.000.000	-
122	Akumulasi peny. peralatan salon	-	500.000
123	Gedung	10.000.000	-
124	Akumulasi peny. gedung	-	1.000.000
211	Utang usaha	-	1.100.000
311	Modal Dewi	-	15.000.000
312	Prive Dewi	80.000	-
411	Pendapatan jasa	-	4.000.000
511	Beban gaji	1.000.000	-
512	Beban asuransi	240.000	-
513	Beban serba-serbi	160.000	-
611	Pendapatan komisi	-	200.000
		<b>21.800.000</b>	<b>21.800.000</b>

Data penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

- 1) Setelah dihitung secara fisik di gudang perlengkapan salon masih ada Rp300.000.
- 2) Masih harus diterima bunga atas uang yang ada di bank Rp 90.000.
- 3) Gaji yang masih harus dibayar Rp 100.000.
- 4) Listrik, air dan telepon yang masih harus dibayar Rp 45.000.
- 5) Peralatan salon dan gedung masing-masing disusutkan 10% dari harga perolehannya.
- 6) Iklan dibayar tgl 1 April 2016 untuk 1 tahun.
- 7) Komisi diterima tgl 1 Agustus 2016 untuk 20 kali transaksi bulanan.

Berdasarkan neraca saldo dan data penyesuaian di atas, buatlah jurnal penyesuaian!

Jawab :

**Jurnal Penyesuaian**

Tanggal		Akun	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)

## Kunci Jawaban

### Latihan 1

#### Sarah Decoration Jurnal Penyesuaian

Tanggal		Akun	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2016 Des	31	Beban perlengkapan	515	1.800.000	-
		Perlengkapan	114	-	1.800.000
	31	Piutang bunga	116	100.000	-
		Pendapatan bunga	612	-	100.000
	31	Beban gaji	511	200.000	-
		Utang gaji	214	-	200.000
	31	Beban asuransi	516	200.000	-
		Asuransi dibayar di muka	115	-	200.000
31	B. peny. peralatan	517	400.000	-	
	Akum. peny. peralatan	122	-	400.000	
31	B. peny. kendaraan	518	1.250.000	-	
	Akum. peny. kendaraan	124	-	1.250.000	
31	Pendapatan sewa ruang	611	800.000	-	
	Sewa diterima di muka	212	-	800.000	

### Latihan 2

#### Beauty Salon Jurnal Penyesuaian

Tanggal		Akun	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2016 Des	31	Beban perlengkapan	514	500.000	-
		Perlengkapan	113	-	500.000
	31	Piutang bunga	115	90.000	-
		Pendapatan bunga	612	-	90.000
	31	Beban gaji	511	100.000	-
		Utang gaji	214	-	100.000
	31	Beban listrik, air, dan telepon	513	45.000	-
		Utang listrik, air, dan telepon	215	-	45.000
	31	Beban peny. perlatan salon	515	500.000	-
		Akum. peny. peralatan salon	122	-	500.000
Beban peny. gedung		516	1.000.000	-	
Akum. peny. gedung		124	-	1.000.000	

<b>Tanggal</b>	<b>Akun</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
31	Beban iklan	517	90.000	-
	Iklan dibayar di muka	114	-	90.000
31	Pendapatan komisi	611	150.000	-
	Komisi diterima di muka	213	-	150.000

**PERANGKAT MAKE A MATCH**

Jurnal penyesuaian adalah ....

Jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan seluruh catatan dengan keadaan atau fakta yang sebenarnya di akhir periode.

Pencatatan jurnal penyesuaian untuk pemakaian perlengkapan adalah ....

Beban perlengkapan	Rp xxx	-
Perlengkapan	-	Rp xxx

Besarnya penyesuaian pemakaian perlengkapan adalah ....

Senilai perlengkapan yang terpakai

Perlengkapan bengkel pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.000.000. Perlengkapan yang terpakai senilai Rp 500.000. jurnal penyesuaiannya adalah....

B. perlengkapan bengkel	Rp 500.000	-
Perlengkapan bengkel	-	Rp 500.000

## Lampiran II

### Siklus I

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Daftar pertanyaan dan jawaban kartu *Make A Match* siklus I
3. Soal *pre-test* dan *post-test* siklus I
4. Kunci jawaban dan rubrik penilaian siklus I
5. Rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* siklus I kelas X Akuntansi 5
6. Catatan lapangan siklus I
7. Rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* siklus I kelas X Akuntansi 4

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

### A. Identitas Program Pendidikan, meliputi:

Nama Sekolah	: SMK YPKK 2 SLEMAN
Mata Pelajaran	: Akuntansi Dasar
Komp. Keahlian	: Akuntansi
Topik	:
Kelas/Semester	: X Ak/ Genap
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alokasi Waktu	: 3 jam@ 45 menit

### B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti

#### 1. Kompetensi Sikap Spiritual

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

#### 2. Kompetensi Sikap Sosial

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

#### 3. Pengetahuan

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

#### 4. Keterampilan

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

#### Kompetensi Dasar \*)

KD pada KI pengetahuan

3.10. Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian

KD pada KI keterampilan

4.10. Membuat jurnal penyesuaian

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

#### 1. Indikator KD pada KI pengetahuan

Berdasarkan dimensi pengetahuan dan proses kognitif, maka IPK dari KD pengetahuan di atas sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian
- b. Menyebutkan tujuan diadakannya penyesuaian
- c. Menyebutkan akun-akun yang memerlukan penyesuaian
- d. Menjelaskan pencatatan jurnal penyesuaian

#### 2. Indikator KD pada KI ketrampilan

Berdasarkan KD 4. tersebut, maka kata mengelompokkan adalah dimensi ketrampilan abstrak dengan gradasi P1, berdasarkan analisis tersebut maka IPKnya adalah :

- a. Mengidentifikasi akun-akun yang akan di debit dan di kredit
- b. Mengidentifikasi jumlah rupiah akun-akun yang akan di debit dan di kredit
- c. Membukukan dokumen transaksi dalam jurnal yang sesuai
- d. Memposting jurnal penyesuaian ke akun buku besar

#### D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam mempelajari materi tentang pengertian jurnal penyesuaian, pendekatan untuk mencatat jurnal penyesuaian, menganalisis soal mengenai jurnal penyesuaian (dari KI 2).

#### E. Materi Pembelajaran

Jurnal Penyesuaian

#### F. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : Kooperatif

Metode Pembelajaran : *Make A Match*

#### G. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran :

- a. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- a. Kartu soal dan kartu jawaban
- b. Papan tulis
- b. Spidol

2. Sumber :

- a. Dwi Harti. 2015. *Modul Akuntansi 1B untuk SMK/ MAK*. Yogyakarta: Erlangga
- b. Hendi Somantri . 2007. *Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico.

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Alokasi 3 x @ 45 menit

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	Nilai-Nilai Karakter	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru memberi salam dengan santun untuk menanamkan nilai kesantunan pada peserta didik.	Sopan santun	30 menit
	b. Guru mempersilahkan peserta didik berdoa dengan tujuan menanamkan pembiasaan pada diri peserta didik.	Religius	
	c. Guru mengecek kehadiran peserta		

	<p>didik, menanyakan kabar peserta didik berfokus pada peserta didik yang tidak datang atau yang tidak hadir pada pertemuan sebelumnya, dan jika ada yang sakit atau ada berita duka di keluarga peserta didik diungkapkan keprihatinan dan didoakan cepet sembuh.</p> <p>d. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>e. Guru menjelaskan KD serta tujuan yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian terkait dengan kompetensi yang dipelajari.</p> <p>f. Guru memberikan soal <i>pre-test</i>. Peserta didik mengerjakan secara individu.</p>	<p>Disiplin, taat peraturan, peduli, empati</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Mandiri</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati &amp; Menanya</b></p> <p>a. Guru menjelaskan garis besar tentang materi jurnal penyesuaian dan sesekali bertanya kepada peserta didik mengenai poin-poin yang dipelajari.</p> <p><b>Mengasosiasi/Menalar</b></p> <p>a. Guru membentuk kelompok belajar dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok sesuai tempat duduknya. Peserta didik mengerjakan soal dari LKS yang diminta guru tentang materi yang telah diberikan.</p> <p>b. Guru memulai permainan <i>Make A Match</i> dengan membagi siswa dalam 2 kelompok besar yaitu kelompok ganjil dan genap sesuai dengan nomor absensi.</p> <p><b>Mengumpulkan data</b></p> <p>a. Guru mengawasi kegiatan siswa ketika mencari pasangan kartu yang cocok dan mengumumkan batas waktu yang ditetapkan untuk mencari pasangan (3 menit).</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja sama, toleransi, tanggung jawab</p> <p>Kerja sama, toleransi, kerja keras, disiplin</p>	80 menit

	<p>b. Siswa yang telah menemukan pasangannya dipersilahkan untuk duduk di bangku yang telah disediakan.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>a. Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk mempresentasikan kartu yang dipegangnya dan siswa lain dipersilahkan memberikan pendapat untuk mengoreksi kartu tersebut benar pasangannya atau tidak.</p> <p>b. Guru memberikan konfirmasi mengenai kecocokan kartu, kemudian memanggil pasangan selanjutnya .</p>	Tanggung jawab, percaya diri	
<b>Penutup</b>	<p>a. Guru memberikan soal <i>post-test</i>. Peserta didik mengerjakan secara individu.</p> <p>b. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	Mandiri  Religius	25 menit

## I. Penilaian

Penilaian Kognitif : Tes tertulis (PG/uraian)

Sleman, 27 Maret 2018

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sati Antini, S.Pd  
NIP. 19700626 200604 2 007

Yuni Puspitasari

## DAFTAR SOAL DAN JAWABAN KARTU MAKE A MATCH SIKLUS I

### Soal :

1. Jurnal penyesuaian adalah ....
2. Tujuan dari penyusunan jurnal penyesuaian adalah ....
3. Akun-akun yang memerlukan penyesuaian adalah ....
4. Pencatatan jurnal penyesuaian untuk pemakaian perlengkapan adalah ....
5. Besarnya penyesuaian pemakaian perlengkapan adalah ....
6. Perlengkapan fotografi pada neraca saldo menunjukkan Rp 9.620.000. Pada akhir periode perlengkapan fotografi yang masih ada di gudang sebesar Rp7.000.000. Maka jurnal penyesuaiannya adalah ....
7. Perlengkapan kantor pada neraca saldo menunjukkan Rp 4.130.000. perlengkapan kantor yang terpakai senilai Rp 1.130.000. Maka jurnal penyesuaiannya adalah....
8. Perlengkapan bengkel pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.000.000. Perlengkapan yang terpakai senilai Rp 500.000. jurnal penyesuaiannya adalah...
9. Beban yang realisasi pembayarannya belum terjadi, tetapi sudah menjadi beban bagi perusahaan karena perusahaan sudah menerima manfaatnya disebut ....
10. Gaji karyawan yang masih harus dibayar sebesar Rp 1.470.000. Maka jurnal penyesuaiannya adalah ....
11. Pencatatan jurnal penyesuaian beban yang masih harus dibayar atau utang beban adalah ....
12. Pendapatan yang masih harus diterima adalah ....
13. Pencatatan jurnal penyesuaian pendapatan yang masih harus diterima atau piutang pendapatan adalah ....
14. Masih harus diterima bunga atas uang di bank sebesar Rp 82.000. Maka jurnal penyesuaiannya adalah ....

**Jawaban :**

1. Jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan seluruh catatan dengan keadaan atau fakta yang sebenarnya di akhir periode.
2. \* Agar pada akhir periode saldo akun riil (harta dan utang) menunjukkan keadaan sebenarnya.  
\* Agar pada akhir periode saldo akun nominal (pendapatan dan beban) dapat diakui dalam suatu periode dan menunjukkan keadaan sebenarnya.
3. Pemakaian perlengkapan, beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang masih harus diterima, penyusutan aktiva tetap, beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka.

4.	Beban Perlengkapan Perlengkapan	Rp       xxx -	- Rp       xxx
----	------------------------------------	-------------------	-------------------

5. Senilai perlengkapan yang terpakai

6.	Beban perlengkapan fotografi Perlengkapan fotografi	Rp 2.620.000 -	- Rp 2.620.000
----	--	-------------------	-------------------

7.	Beban perlengkapan kantor Perlengkapan kantor	Rp 1.130.000 -	- Rp 1.130.000
----	--	-------------------	-------------------

8.	Beban perlengkapan bengkel Perlengkapan bengkel	Rp   500.000 -	- Rp   500.000
----	--	-------------------	-------------------

9. Beban yang masih harus dibayar

10.	Beban gaji karyawan Utang gaji karyawan	Rp 1.470.000 -	- Rp 1.470.000
-----	--	-------------------	-------------------

11.	Beban .... Utang ....	Rp       xxx -	- Rp       xxx
-----	--------------------------	-------------------	-------------------

12. Pendapatan yang uangnya belum diterima secara tunai, tetapi sudah diakui sebagai pendapatan untuk periode yang bersangkutan.

13.	Piutang .... Pendapatan ....	Rp       xxx -	- Rp       xxx
-----	---------------------------------	-------------------	-------------------

14.	Piutang bunga Pendapatan bunga	Rp   82.000 -	- Rp   82.000
-----	-----------------------------------	------------------	------------------

## SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS I

### A. Pilihan Ganda

**Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk soal-soal di bawah ini.**

1. Ayat jurnal penyesuaian adalah ....
  - a. Ayat jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo perkiraan akun riil dan akun nominal supaya menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
  - b. Ayat jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan laba atau rugi perusahaan.
  - c. Ayat jurnal sebagai penunjuk keadaan sebenarnya.
  - d. Ayat jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan transaksi pada akhir periode.
  - e. Ayat jurnal untuk menyesuaikan angka-angka pada neraca saldo.
  
2. Tujuan disusunnya ayat jurnal penyesuaian adalah....
  - a. Untuk mengetahui laba atau rugi perusahaan pada periode tertentu.
  - b. Agar pada akhir periode akun riil dan akun nominal menunjukkan keadaan sebenarnya.
  - c. Agar mudah dalam penyusunan laporan keuangan.
  - d. Untuk mengurangi resiko kerugian.
  - e. Agar laporan keuangan bebas dari salah saji.
  
3. Berikut ini merupakan nama-nama akun:
  - 1) Kas
  - 2) Perlengkapan
  - 3) Asuransi dibayar di muka
  - 4) Modal pemilik
  - 5) Prive pemilik
  - 6) Komisi diterima di mukaAkun-akun di atas yang biasanya memerlukan penyesuaian adalah....
  - a. 1,2,3

- b. 1,2,4
- c. 2,3,6
- d. 3,4,5
- e. 4,5,6

4. Jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan perlengkapan karena adanya pemakaian adalah....

a. Perlengkapan	Rp xxx	-
Kas	-	Rp xxx
b. Kas	Rp xxx	-
Perlengkapan	-	Rp xxx
c. Beban perlengkapan	Rp xxx	-
Perlengkapan	-	Rp xxx
d. Perlengkapan	Rp xxx	-
Beban perlengkapan	-	Rp xxx
e. Beban perlengkapan	Rp xxx	-
Kas	-	Rp xxx

5. Beban yang realisasi pembayarannya belum terjadi, tetapi sudah menjadi beban bagi perusahaan karena perusahaan sudah menerima manfaatnya disebut....

- a. Beban yang masih harus dibayar
- b. Beban dibayar di muka
- c. Utang beban
- d. Beban penyusutan
- e. Beban kerugian piutang

6. Pendapatan yang sudah diakui sebagai pendapatan pada periode yang bersangkutan, tetapi uangnya belum diterima secara tunai disebut....

- a. Pendapatan diterima dimuka
- b. Pendapatan yang masih harus diterima

- c. Piutang pendapatan
- d. Pendapatan usaha
- e. Utang pendapatan

7. Dalam neraca saldo terdapat saldo perlengkapan kantor Rp2.650.000. Perlengkapan yang telah terpakai adalah Rp1.200.000. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat adalah....

a. Beban perlengkapan kantor	Rp 1.200.000	-
Perlengkapan kantor	-	Rp 1.200.000
b. Perlengkapan kantor	Rp 1.450.000	-
Beban perlengkapan kantor	-	Rp 1.450.000
c. Beban perlengkapan kantor	Rp 1.450.000	-
Perlengkapan kantor	-	Rp 1.450.000
d. Perlengkapan kantor	Rp 1.200.000	-
Beban perlengkapan kantor	-	Rp 1.200.000
e. Beban perlengkapan kantor	Rp 200.000	-
Perlengkapan kantor	-	Rp 200.000

8. Dalam neraca saldo terdapat saldo perlengkapan salon Rp3.600.000. Ternyata sampai dengan akhir periode, perlengkapan yang masih ada di gudang Rp 500.000. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat adalah....

a. Beban perlengkapan salon	Rp 500.000	-
Perlengkapan salon	-	Rp 500.000
b. Perlengkapan salon	Rp 500.000	-
Beban perlengkapan salon	-	Rp 500.000
c. Beban perlengkapan salon	Rp 3.600.000	-
Perlengkapan salon	-	Rp 3.600.000
d. Perlengkapan salon	Rp 3.100.000	-
Beban perlengkapan salon	-	Rp 3.100.000
e. Beban perlengkapan salon	Rp 3.100.000	-
Perlengkapan salon	-	Rp 3.100.000

9. Pada tanggal 31 Desember 2016 masih harus dibayar gaji karyawan sebesar Rp1.500.000. Jurnal penyesuaiannya adalah....

a. Beban gaji	Rp 1.500.000	-
Kas	-	Rp 1.500.000
b. Utang gaji	Rp 1.500.000	-
Beban gaji	-	Rp 1.500.000
c. Kas	Rp 1.500.000	-
Beban gaji	-	Rp 1.500.000
d. Kas	Rp 1.500.000	-
Utang gaji	-	Rp 1.500.000
e. Beban gaji	Rp 1.500.000	-
Utang gaji	-	Rp 1.500.000

10. Pada akhir periode, masih harus diterima bunga dari bank sebesar Rp250.000. Jurnal penyesuaiannya adalah....

a. Pendapatan bunga	Rp 250.000	-
Kas	-	Rp 250.000
b. Pendapatan bunga	Rp 250.000	-
Piutang bunga	-	Rp 250.000
c. Kas	Rp 250.000	-
Pendapatan bunga	-	Rp 250.000
d. Piutang bunga	Rp 250.000	-
Pendapatan bunga	-	Rp 250.000
e. Piutang bunga	Rp 250.000	-
Kas	-	Rp 250.000

## **B. Uraian**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.**

1. Dalam neraca saldo terdapat saldo perlengkapan salon Rp 5.600.000. Ternyata sampai dengan akhir periode, perlengkapan yang masih ada di gudang Rp 1.100.000. Buatlah jurnal penyesuaiannya!
2. Pada akhir periode, terdapat gaji karyawan yang masih belum dibayarkan sebesar Rp 1.750.000. Buatlah jurnal penyesuaiannya!

## KUNCI JAWABAN DAN RUBRIK PENILAIAN

### KUNCI JAWABAN SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS I

#### A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. C
5. A
6. E
7. A
8. E
9. B
10. D

#### B. Uraian

1.	Beban perlengkapan salon Perlengkapan salon	Rp 4.500.000 -	- Rp 4.500.000
2.	Beban gaji Utang gaji	Rp 1.750.000 -	- Rp 1.750.000

## **RUBRIK PENILAIAN**

### **A. Pilihan Ganda**

#### **Nomor Soal 1-10**

	<b>Skor</b>
Benar	1
Salah	0

**Jumlah skor maksimal = 10**

### **B. Uraian**

#### **Nomor soal 1-2**

<b>Kriteria Skor</b>	<b>Skor</b>
Apabila jawaban benar dan lengkap	5
Apabila jawaban benar dan hampir lengkap	4
Apabila jawaban kurang benar dan lengkap	3
Apabila jawaban kurang benar	2
Apabila jawaban salah	1

**Jumlah skor maksimal = 10**

Nilai Akhir = (skor perolehan pilihan ganda + skor perolehan uraian) X 5

**DAFTAR NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS I  
KELAS X AKUNTANSI 5**

No. Absen	Nama Siswa	Nilai			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
1	Afina Aulianisa Rahmawati	10	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
2	Ani Nailil Maghfiroh	10	Belum Tuntas	75	Tuntas
3	Devi Rahma Ramadhani	35	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
4	Dhea Anggraeni Savitri	5	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
5	Diah Rahmawati	30	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
6	Diana Oktaviani	30	Belum Tuntas	90	Tuntas
7	Disa Farisa Putri	5	Belum Tuntas	80	Tuntas
8	Eka Agustin	25	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
9	Fara Widyanisa	10	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
10	Galuh Nur Ratna Dewi	5	Belum Tuntas	80	Tuntas
11	Ika Lestari	10	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
12	Irawati Nugraheni	25	Belum Tuntas	75	Tuntas
13	Isti Yuniawati	40	Belum Tuntas	75	Tuntas
14	Kirani Jatu Manggali	15	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
15	Maisaroh Husnul K	20	Belum Tuntas	80	Tuntas
16	Mira Utami Kurnia Jati	5	Belum Tuntas	75	Tuntas
17	Monica Fettiana	5	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
18	Nela Yunita Hidayah	20	Belum Tuntas	75	Tuntas
19	Novia Wulandari	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
20	Ottania Puspita Anggraeni	40	Belum Tuntas	95	Tuntas
21	Putri Setya Rahayu	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
22	Ratna Pratiwi	55	Belum Tuntas	85	Tuntas
23	Ruly Hartati	30	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
24	Titian Nur Amalia	30	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
25	Tri Eko Lestari	55	Belum Tuntas	75	Tuntas
26	Tri Yuliatun	20	Belum Tuntas	75	Tuntas
27	Yayang Agatha	15	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
28	Yunita Sari	15	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
	<b>JUMLAH NILAI</b>	<b>690</b>		<b>1950</b>	
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>24,64</b>		<b>69,64</b>	

## CATATAN LAPANGAN

### SIKLUS I

Pertemuan ke	: 1
Hari/Tanggal	: Selasa/ 24 April 2018
Kelas	: X Akuntansi 5
Jam ke	: 1-3
Materi	: Jurnal Penyesuaian
Jumlah siswa	: 28 siswa
Catatan	:

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.45 setelah kegiatan kerohanian dilaksanakan. Kegiatan diawali dengan guru memberikan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini, semua siswa hadir. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Kemudian pada pukul 08.00 guru memberikan soal *pre-test* dan lembar jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai jurnal penyesuaian. Ketika mengerjakan soal beberapa siswa mengeluh tidak bisa mengerjakan, tetapi guru tetap menghimbau siswa untuk mengerjakan sesuai dengan kemampuannya dan tidak boleh tanya jawaban ke teman yang lain, namun beberapa siswa mengerjakan soal dengan berdiskusi. Guru juga menegur siswa yang berbicara

dengan temannya. *Pre-test* diakhiri pada pukul 08.20. siswa diminta untuk mengumpulkan soal dan lembar jawab.

Siswa dibagikan LKS mengenai jurnal penyesuaian yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai jurnal penyesuaian secara singkat dan dengan tanya jawab selama 15 menit. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dan beberapa siswa ada yang mencatat di buku. Namun masih ada juga yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman sebangku bahkan teman lain bangku. Setelah materi selesai disampaikan, guru membagi kelompok berdasarkan tempat duduk. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok sesuai dengan jumlah soal yang ada. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru membagikan lembar jawab kelompok dan memberikan perintah untuk mengerjakan Latihan Soal 1 (no. 1, 2, 3) dan Latihan Soal 2 (no. 1, 2, 3, 4) yang ada di LKS. Masing-masing siswa diharapkan dapat berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Dan masing-masing kelompok menuliskan salah satu jawaban dari soal yang ada sesuai yang telah ditentukan guru untuk dibahas bersama-sama. Guru berkeliling sambil mengingatkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dan membimbing siswa ketika ada kendala dalam mengerjakan soal, tetapi masih ada juga siswa yang tidak mau berdiskusi dan hanya menunggu jawaban teman sekelompoknya. Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi di papan tulis dan selanjutnya dikoreksi bersama-sama. Sambil dikoreksi bersama, guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan dan mencatat jawaban yang telah dikoreksi di LKS masing-masing, sehingga bisa dipelajari lagi di rumah. Namun beberapa siswa tidak mencatat jawaban dan berbicara dengan teman. Ketika

dikoreksi ternyata masih ada jawaban yang salah. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama 20 menit.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, guru memberikan permainan *make a match*. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar berdasarkan nomor absen ganjil dan nomor absen genap. Guru memanggil satu per satu siswa dan peneliti membagikan kertas nomor untuk dipasang di dada. Hal ini untuk mempermudah observer melakukan pengamatan selama permainan *make a match*. Kelompok ganjil sebagai kelompok soal dan kelompok genap sebagai kelompok jawaban. Sebelum permainan dimulai, peneliti membacakan aturan permainan dan menyampaikan batasan waktu yang ditentukan yaitu 2 menit, serta bagi siswa yang mampu mencari pasangan kartu tercepat dan cocok akan mendapatkan *reward*. Kemudian guru membagikan kartu merah (kartu soal) untuk kelompok ganjil, kartu biru (kartu jawaban) untuk kelompok genap. Setelah mendapatkan kartu, siswa diberikan aba-aba sebelum mencari pasangan kartunya. Selama permainan, siswa antusias dan bersemangat mencari pasangan kartunya. Siswa yang sudah menemukan pasangannya diarahkan untuk berjajar dan disusul oleh pasangan-pasangan yang lain.

Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa yang telah menemukan pasangan kartunya diminta untuk mempresentasikan dan siswa yang lainnya menanggapi apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak. Kemudian guru mengonfirmasi benar tidaknya pasangan kartu itu dan jawaban siswa. Setelah semua siswa melakukan presentasi, permainan dilakukan satu putaran lagi. Untuk permainan yang kedua ini kelompok ganjil mendapatkan kartu jawaban,

sedangkan kelompok genap mendapatkan kartu soal. Pada putaran pertama masih terdapat 2 pasangan siswa yang salah mencari pasangan kartu, sedangkan pada putaran kedua semua siswa sudah tepat dalam mencari pasangan kartu.

Setelah permainan selesai dilakukan, guru memberikan soal *post-test* dan lembar jawab untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai jurnal penyesuaian setelah diberikan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Guru menghimbau siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri dalam waktu 20 menit. Selanjutnya siswa mengumpulkan lembar soal dan jawaban.

Di akhir pelajaran guru mengajak siswa secara bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru mengumumkan 2 pasangan siswa yang akan mendapatkan *reward* dari 2 putaran permainan *make a match* yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Yogyakarta, 24 April 2018

Peneliti,

Yuni Puspitasari

NIM. 14803241074

**DAFTAR NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS I  
KELAS X AKUNTANSI 4**

No. Absen	Nama Siswa	Nilai			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
1	Afrin Tri Kurniawati	Tanpa Keterangan			
2	Agus Purnomo	30	Belum Tuntas	45	Belum Tuntas
3	Anita Dwi Pramudita	30	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
4	Arini Hudaya	35	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
5	Astri Sihombing	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
6	Aulia Sofi Oktaviani	25	Belum Tuntas	90	Tuntas
7	Bertha Erlinda	10	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
8	Dinda Pratama	45	Belum Tuntas	80	Tuntas
9	Dyah Ayu Setyaningsih	55	Belum Tuntas	85	Tuntas
10	Elma Krismiyati	20	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
11	Erosa Widya Asih	75	Tuntas	95	Tuntas
12	Eva Artamevia Ramadhani	Tanpa Keterangan			
13	Fanesa	45	Belum Tuntas	85	Tuntas
14	Fitriana Yosinta Kurnia P	50	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
15	Herlina Kurniawati	10	Belum Tuntas	45	Belum Tuntas
16	Indah Nur Aini	Tanpa Keterangan			
17	Inka Evanda Putri	45	Belum Tuntas	85	Tuntas
18	Ninik Dwi Septiana	20	Belum Tuntas	35	Belum Tuntas
19	Nur Hayati	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
20	Purnomo Aji	15	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
21	Puspita Dewi Astuti	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
22	Rika Febriani	35	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
23	Ririn Nurul Hidayah	45	Belum Tuntas	90	Tuntas
24	Salfa Yuliana	10	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
25	Salindri Sintawati	70	Belum Tuntas	85	Tuntas
26	Silvia Putri Lestari	35	Belum Tuntas	80	Tuntas
27	Siti Nurjanah	15	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
28	Sri Astutiningsih	20	Belum Tuntas	75	Tuntas
29	Yulianti	25	Belum Tuntas	80	Tuntas
30	Yuniza Ayu Astuti	30	Belum Tuntas	80	Tuntas
	<b>JUMLAH NILAI</b>	<b>980</b>		<b>1915</b>	
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>36,30</b>		<b>70,93</b>	

### Lampiran III

#### Siklus II

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Daftar pertanyaan dan jawaban kartu *Make A Match* siklus II
3. Soal *pre-test* dan *post-test* siklus II
4. Kunci jawaban dan rubrik penilaian siklus II
5. Rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* siklus II kelas X Akuntansi 5
6. Catatan lapangan siklus II
7. Rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* siklus II kelas X Akuntansi 4

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **A. Identitas Program Pendidikan, meliputi:**

Nama Sekolah	: SMK YPKK 2 SLEMAN
Mata Pelajaran	: Akuntansi Dasar
Komp. Keahlian	: Akuntansi
Topik	:
Kelas/Semester	: X Ak/ Genap
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alokasi Waktu	: 3 jam@ 45 menit

### **B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

#### Kompetensi Inti

#### 1. Kompetensi Sikap Spiritual

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

#### 2. Kompetensi Sikap Sosial

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

#### 3. Pengetahuan

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

#### 4. Keterampilan

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar \*)

KD pada KI pengetahuan

3.10. Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian

KD pada KI keterampilan

4.10. Membuat jurnal penyesuaian

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Indikator KD pada KI pengetahuan

Berdasarkan dimensi pengetahuan dan proses kognitif, maka IPK dari KD pengetahuan di atas sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi akun untuk penyesuaian penyusutan aktiva tetap
- b. Mengidentifikasi akun untuk penyesuaian beban dibayar di muka
- c. Mengidentifikasi akun untuk penyesuaian pendapatan diterima di muka

2. Indikator KD pada KI ketrampilan

Berdasarkan KD 4. tersebut, maka kata mengelompokkan adalah dimensi ketrampilan abstrak dengan gradasi P1, berdasarkan analisis tersebut maka IPKnya adalah :

- a. Membuat jurnal penyesuaian untuk penyusutan aktiva tetap
- b. Membuat jurnal penyesuaian untuk beban dibayar di muka
- c. Membuat jurnal penyesuaian untuk pendapatan diterima di muka

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, peserta didik dapat menghayati

dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam mempelajari materi tentang penyesuaian untuk penyusutan aktiva tetap, beban dibayar di muka, dan pendapatan diterima di muka, serta menganalisis soal mengenai jurnal penyesuaian (dari KI 2).

#### E. Materi Pembelajaran

Jurnal Penyesuaian

#### F. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : Kooperatif

Metode Pembelajaran : *Make A Match*

#### G. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran :

- a. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- b. Kartu soal dan kartu jawaban
- c. Papan tulis
- d. Spidol

2. Sumber :

- a. Dwi Harti. 2015. *Modul Akuntansi 1B untuk SMK/ MAK*. Yogyakarta: Erlangga
- b. Hendi Somantri . 2007. *Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico.

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Alokasi 3 x @ 45 menit

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	Nilai-Nilai Karakter	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi salam dengan santun untuk menanamkan nilai kesantunan pada peserta didik.</li> <li>b. Guru mempersilahkan peserta didik berdoa dengan tujuan menanamkan pembiasaan pada diri peserta didik.</li> <li>c. Guru mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar peserta didik berfokus pada peserta didik yang tidak datang atau yang tidak</li> </ol>	<p>Sopan santun</p> <p>Religius</p> <p>Disiplin, taat peraturan, peduli,</p>	30 menit

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	Nilai-Nilai Karakter	Alokasi Waktu
	<p>hadir pada pertemuan sebelumnya, dan jika ada yang sakit atau ada berita duka di keluarga peserta didik diungkapkan keprihatinan dan didoakan cepet sembuh.</p> <p>d. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>e. Guru menjelaskan KD serta tujuan yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian terkait dengan kompetensi yang dipelajari.</p> <p>f. Guru memberikan soal <i>pre-test</i>. Peserta didik mengerjakan secara individu.</p>	<p>empati</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Mandiri</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati &amp; Menanya</b></p> <p>a. Guru menjelaskan garis besar tentang materi jurnal penyesuaian dan sesekali bertanya kepada peserta didik mengenai poin-poin yang dipelajari.</p> <p><b>Mengasosiasi/Menalar</b></p> <p>a. Guru membentuk kelompok belajar dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok sesuai tempat duduknya. Peserta didik mengerjakan soal dari LKS yang diminta guru tentang materi yang telah diberikan.</p> <p>b. Guru memulai permainan <i>Make A Match</i> dengan membagi siswa dalam 2 kelompok besar yaitu kelompok ganjil dan genap sesuai dengan nomor absensi.</p> <p><b>Mengumpulkan data</b></p> <p>c. Guru mengawasi kegiatan siswa ketika mencari pasangan kartu yang cocok dan mengumumkan batas waktu yang ditetapkan untuk mencari pasangan (3 menit).</p> <p>d. Siswa yang telah menemukan</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja sama, toleransi, tanggung jawab</p> <p>Kerja sama, toleransi, kerja keras, disiplin</p>	80 menit

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	Nilai-Nilai Karakter	Alokasi Waktu
	<p>pasangannya dipersilahkan untuk duduk di bangku yang telah disediakan.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>a. Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk mempresentasikan kartu yang dipegangnya dan siswa lain dipersilahkan memberikan pendapat untuk mengoreksi kartu tersebut benar pasangannya atau tidak.</p> <p>b. Guru memberikan konfirmasi mengenai kecocokan kartu, kemudian memanggil pasangan selanjutnya .</p>	Tanggung jawab, percaya diri	
<b>Penutup</b>	<p>a. Guru memberikan soal <i>post-test</i>. Peserta didik mengerjakan secara individu.</p> <p>b. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	Mandiri    Religius	25 menit

## I. Penilaian

Penilaian Kognitif : Tes tertulis (PG/uraian)

Sleman, 27 Maret 2018

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sati Antini, S.Pd  
NIP. 19700626 200604 2 007

Yuni Puspitasari

## DAFTAR SOAL DAN JAWABAN KARTU *MAKE A MATCH* SIKLUS II

### Soal :

1. Dua jenis akun yang perlu untuk disesuaikan adalah ....
2. Akun-akun yang termasuk ke dalam akun nominal adalah ....
3. Pembuatan jurnal penyesuaian oleh perusahaan biasanya dilakukan pada ....
4. Beban dibayar di muka adalah ....
5. Pencatatan jurnal penyesuaian beban dibayar dimuka (dicatat sebagai aktiva) adalah ....
6. Asuransi dibayar di muka dalam neraca saldo menunjukkan Rp20.000.000 (debit). Asuransi tersebut dibayar tanggal 1 Oktober 2016 untuk 10 bulan. Pencatatan jurnal penyesuaiannya adalah ....
7. Pada neraca saldo, iklan dibayar di muka dicatat sebesar Rp240.000 (debit). Iklan tersebut dibayar tanggal 1 Maret 2016 untuk satu tahun. Maka jurnal penyesuaiannya adalah ....
8. Pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya pendapatan tersebut baru akan diterima di periode yang akan datang disebut ....
9. Pencatatan jurnal penyesuaian pendapatan diterima dimuka, saat penerimaan dicatat sebagai pendapatan adalah ....
10. Pendapatan sewa pada neraca saldo sebesar Rp6.000.000. Di akhir periode sewa diterima tanggal 1 Agustus 2016 untuk satu tahun. Maka jurnal penyesuaiannya adalah ....
11. Penurunan nilai harta tetap yang digunakan perusahaan, sehingga susut nilai disesuaikan dengan harga pada akhir periode disebut....
12. Pencatatan jurnal penyesuaian penyusutan aktiva tetap adalah ....
13. Harga perolehan peralatan fotografi adalah Rp48.000.000. peralatan fotografi tersebut di akhir periode disusutkan sebesar 20% per tahun. Pencatatan jurnal penyesuaiannya adalah ....
14. Harga perolehan peralatan kantor adalah Rp11.500.000. peralatan kantor tersebut di akhir periode disusutkan sebesar 10% dari harga perolehan. Pencatatan jurnal penyesuaiannya adalah ....

**Jawaban :**

1. Akun riil dan akun nominal
2. Beban dan pendapatan
3. Akhir periode
4. Beban yang sudah dibayar oleh perusahaan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode yang bersangkutan, karena mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

5.	Beban .... .... dibayar di muka	Rp        xxx -	- Rp        xxx
----	------------------------------------	--------------------	--------------------

6.	Beban Asuransi Asuransi di bayar dimuka	Rp 6.000.000 -	- Rp 6.000.000
----	--	-------------------	-------------------

7.	Beban iklan Iklan di bayar dimuka	Rp 200.000 -	- Rp 200.000
----	--------------------------------------	-----------------	-----------------

8. Pendapatan diterima di muka.

9.	Pendapatan .... .... diterima di muka	Rp        xxx -	- Rp        xxx
----	--	--------------------	--------------------

10.	Pendapatan sewa Sewa diterima di muka	Rp 3.500.000 -	- Rp 3.500.000
-----	--	-------------------	-------------------

11. Penyusutan aktiva tetap

12.	Beban penyusutan .... Akumulasi penyusutan ....	Rp        xxx -	- Rp        xxx
-----	--	--------------------	--------------------

13.	Beban penyusutan peralatan fotografi Akumulasi penyusutan peralatan fotografi	Rp 9.600.000 -	- Rp 9.600.000
-----	--	-------------------	-------------------

14.	Beban penyusutan peralatan kantor Akumulasi penyusutan peralatan kantor	Rp 1.150.000 -	- 1.150.000
-----	--	-------------------	----------------

## **SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS II**

### **A. Pilihan Ganda**

**Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk soal-soal di bawah ini.**

1. Jurnal penyesuaian yang dibuat perusahaan dilakukan setiap....
  - a. Awal periode
  - b. Akhir periode
  - c. Awal dan akhir periode
  - d. Saat terjadi transaksi
  - e. Akan menyusun laporan keuangan
  
2. Akun berikut yang tidak memerlukan penyesuaian adalah ....
  - a. Beban dibayar di muka
  - b. Pendapatan yang masih harus diterima
  - c. Penyusutan aktiva tetap
  - d. Modal pemilik
  - e. Perlengkapan
  
3. Dua jenis akun yang perlu untuk disesuaikan adalah ....
  - a. Umum dan Khusus
  - b. Utang dan Piutang
  - c. Riil dan Nominal
  - d. Penutup dan Pembalik
  - e. Aktiva dan Modal
  
4. Pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya pendapatan tersebut baru akan diterima di periode yang akan datang adalah....
  - a. Pendapatan yang masih harus diterima
  - b. Pendapatan diterima dimuka
  - c. Piutang pendapatan
  - d. Pendapatan usaha
  - e. Pendapatan bunga
  
5. Beban dibayar di muka adalah ....
  - a. Beban yang sudah diakui oleh perusahaan.
  - b. Beban yang sudah dibayar perusahaan dan manfaatnya untuk periode saat ini saja.
  - c. Beban yang sudah dibayar perusahaan, tetapi mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

- d. Beban yang sudah dibayar perusahaan.
- e. Beban yang sudah dibayar dan sudah mendapatkan manfaatnya.
6. Pada akhir periode, peralatan disusutkan sebesar Rp1.250.000. Jurnal penyesuaiannya adalah ....
- |                                   |              |              |
|-----------------------------------|--------------|--------------|
| a. Beban penyusutan mesin         | Rp 1.250.000 | -            |
| Kas                               | -            | Rp 1.250.000 |
| b. Kas                            | Rp 1.250.000 | -            |
| Beban penyusutan mesin            | -            | Rp 1.250.000 |
| c. Beban penyusutan mesin         | Rp 1.250.000 | -            |
| Mesin                             | -            | Rp 1.250.000 |
| d. Beban penyusutan peralatan     | Rp 1.250.000 | -            |
| Akumulasi penyusutan peralatan    | -            | Rp 1.250.000 |
| e. Akumulasi penyusutan peralatan | Rp 1.250.000 | -            |
| Beban penyusutan peralatan        | -            | Rp 1.250.000 |
7. Jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan beban dibayar di muka dicatat sebagai aktiva adalah....
- |                         |        |        |
|-------------------------|--------|--------|
| a. Kas                  | Rp xxx | -      |
| .... dibayar di muka    | -      | Rp xxx |
| b. Kas                  | Rp xxx | -      |
| Beban ....              | -      | Rp xxx |
| c. Beban ....           | Rp xxx | -      |
| Kas                     | -      | Rp xxx |
| d. .... dibayar di muka | Rp xxx | -      |
| Beban ....              | -      | Rp xxx |
| e. Beban ....           | Rp xxx | -      |
| .... dibayar di muka    | -      | Rp xxx |
8. Harga perolehan mesin Rp35.000.000. Pada akhir periode, mesin disusutkan 10% dari harga perolehan. Jurnal penyesuaiannya pada akhir periode adalah....
- |                               |              |              |
|-------------------------------|--------------|--------------|
| a. Beban penyusutan mesin     | Rp 3.500.000 | -            |
| Akumulasi penyusutan mesin    | -            | Rp 3.500.000 |
| b. Akumulasi penyusutan mesin | Rp 3.500.000 | -            |
| Beban penyusutan mesin        | -            | Rp 3.500.000 |
| c. Beban penyusutan mesin     | Rp 7.000.000 | -            |
| Akumulasi penyusutan mesin    | -            | Rp 7.000.000 |
| d. Akumulasi penyusutan mesin | Rp 7.000.000 | -            |
| Beban penyusutan mesin        | -            | Rp 7.000.000 |

- |                            |               |               |
|----------------------------|---------------|---------------|
| e. Beban penyusutan mesin  | Rp 35.000.000 | -             |
| Akumulasi penyusutan mesin | -             | Rp 35.000.000 |
9. Dalam neraca saldo terdapat saldo iklan dibayar di muka (debit) sebesar Rp 120.000. iklan tersebut dibayar tanggal 1 September 2016 untuk 1 tahun. Pencatatan jurnal penyesuaiannya adalah ....
- |                          |           |           |
|--------------------------|-----------|-----------|
| a. Beban iklan           | Rp 40.000 | -         |
| Iklan dibayar di muka    | -         | Rp 40.000 |
| b. Iklan dibayar di muka | Rp 40.000 | -         |
| Beban iklan              | -         | Rp 40.000 |
| c. Beban iklan           | Rp 80.000 | -         |
| Iklan dibayar di muka    | -         | Rp 80.000 |
| d. Iklan dibayar di muka | Rp 80.000 | -         |
| Beban iklan              | -         | Rp 80.000 |
| e. Beban iklan           | Rp 20.000 | -         |
| Iklan dibayar di muka    | -         | Rp 20.000 |
10. Pada neraca saldo tanggal 31 Desember 2016 akun pendapatan komisi menunjukkan jumlah kredit Rp 200.000. komisi tersebut diterima tanggal 1 April 2016 untuk 1 tahun. Pencatatan jurnal penyesuaiannya adalah...
- |                            |            |            |
|----------------------------|------------|------------|
| a. Komisi diterima di muka | Rp 200.000 | -          |
| Pendapatan komisi          | -          | Rp 200.000 |
| b. Komisi diterima di muka | Rp 150.000 | -          |
| Pendapatan komisi          | -          | Rp 150.000 |
| c. Pendapatan komisi       | Rp 150.000 | -          |
| Komisi diterima di muka    | -          | Rp 150.000 |
| d. Pendapatan komisi       | Rp 50.000  | -          |
| Komisi diterima di muka    | -          | Rp 50.000  |
| e. Komisi diterima di muka | Rp 50.000  | -          |
| Pendapatan komisi          | -          | Rp 50.000  |

## B. Uraian

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.**

- Perusahaan mempunyai kendaraan dengan harga perolehan Rp14.000.000. Kendaraan disusutkan 10% dari harga perolehannya. Buatlah jurnal penyesuaiannya!
- Dalam neraca saldo terdapat saldo sewa dibayar di muka (debit) sebesar Rp480.000. Sewa tersebut dibayar tanggal 1 November 2016 untuk 1 tahun. Buatlah jurnal penyesuaiannya!

## KUNCI JAWABAN DAN RUBRIK PENILAIAN

### KUNCI JAWABAN SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS II

#### A. Pilihan Ganda

1. B
2. D
3. C
4. B
5. C
6. E
7. E
8. A
9. A
10. D

#### B. Uraian

1.	Beban penyusutan kendaraan Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 1.400.000 -	- Rp 1.400.000
2.	Beban sewa Sewa dibayar di muka	Rp 80.000 -	- Rp 80.000

## **RUBRIK PENILAIAN**

### **A. Pilihan Ganda**

#### **Nomor Soal 1-10**

	<b>Skor</b>
Benar	1
Salah	0

**Jumlah skor maksimal = 10**

### **B. Uraian**

#### **Nomor soal 1-2**

<b>Kriteria Skor</b>	<b>Skor</b>
Apabila jawaban benar dan lengkap	5
Apabila jawaban benar dan hampir lengkap	4
Apabila jawaban kurang benar dan lengkap	3
Apabila jawaban kurang benar	2
Apabila jawaban salah	1

**Jumlah skor maksimal = 10**

Nilai Akhir = (skor perolehan pilihan ganda + skor perolehan uraian) X 5

**DAFTAR NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS II  
KELAS X AKUNTANSI 5**

No. Absen	Nama Siswa	Nilai			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
1	Afina Aulianisa Rahmawati	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
2	Ani Nailil Maghfiroh	85	Tuntas	90	Tuntas
3	Devi Rahma Ramadhani	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
4	Dhea Anggraeni Savitri	65	Belum Tuntas	75	Tuntas
5	Diah Rahmawati	45	Belum Tuntas	85	Tuntas
6	Diana Oktaviani	70	Belum Tuntas	90	Tuntas
7	Disa Farisa Putri	65	Belum Tuntas	95	Tuntas
8	Eka Agustin	15	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
9	Fara Widyanisa	15	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
10	Galuh Nur Ratna Dewi	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
11	Ika Lestari	80	Tuntas	90	Tuntas
12	Irawati Nugraheni	60	Belum Tuntas	95	Tuntas
13	Isti Yuniawati	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
14	Kirani Jatu Manggali	35	Belum Tuntas	45	Belum Tuntas
15	Maisaroh Husnul K	70	Belum Tuntas	95	Tuntas
16	Mira Utami Kurnia Jati	65	Belum Tuntas	90	Tuntas
17	Monica Fettiana	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
18	Nela Yunita Hidayah	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
19	Novia Wulandari	40	Belum Tuntas	90	Tuntas
20	Ottania Puspita Anggraeni	Ijin			
21	Putri Setya Rahayu	75	Tuntas	95	Tuntas
22	Ratna Pratiwi	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
23	Ruly Hartati	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
24	Titian Nur Amalia	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
25	Tri Eko Lestari	55	Belum Tuntas	95	Tuntas
26	Tri Yuliatun	75	Tuntas	80	Tuntas
27	Yayang Agatha	Tanpa Keterangan			
28	Yunita Sari	30	Belum Tuntas	75	Tuntas
	<b>JUMLAH NILAI</b>	<b>1530</b>		<b>2125</b>	
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>58,85</b>		<b>81,73</b>	

## CATATAN LAPANGAN

### SIKLUS II

Pertemuan ke	: 1
Hari/Tanggal	: Selasa/ 8 Mei 2018
Kelas	: X Akuntansi 5
Jam ke	: 1-3
Materi	: Jurnal Penyesuaian
Jumlah siswa	: 26 siswa
Catatan	:

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.45 setelah kegiatan kerohanian dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran kali ini dilaksanakan oleh peneliti. Kegiatan dimulai dengan peneliti memberikan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini terdapat dua siswa yang tidak hadir, yaitu Ottania dan Yayang. Ottania dengan keterangan ijin dan Yayang tanpa keterangan. Pada saat siswa dipanggil, peneliti memberikan nomor sesuai dengan nomor absensinya supaya mempermudah observer untuk mengamati ketika pembelajaran dilaksanakan. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan dipelajari, dan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Pada pukul 07.55 peneliti membagikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai jurnal penyesuaian. Sebelum siswa mulai

mengerjakan, peneliti mengingatkan supaya siswa mengerjakan soal *pre-test* secara mandiri. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan selama 20 menit. Selama mengerjakan masih ada beberapa siswa yang tanya jawaban ke siswa yang lain. Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta mengumpulkan soal dan lembar jawab.

Siswa dibagikan LKS terkait materi jurnal penyesuaian yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi jurnal penyesuaian secara singkat dan dengan tanya jawab selama 15 menit. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan dan beberapa siswa mencatat di buku. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok seperti pada siklus pertama. Masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan soal yang ada di LKS yaitu latihan soal 1 (no. 4, 5, 6, 7) latihan soal 2 (no. 5, 6, 7) sesuai nomor kelompok melalui diskusi dengan anggota kelompoknya. Peneliti berkeliling sambil mengingatkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dan membimbing siswa ketika ada kendala dalam mengerjakan soal. Peneliti meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi di papan tulis dan selanjutnya dikoreksi bersama-sama. Sambil dikoreksi bersama, guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan dan mencatat jawaban yang telah dikoreksi di LKS masing-masing, sehingga bisa dipelajari lagi di rumah.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peneliti memberikan permainan *make a match*. Peneliti menginstruksikan siswa berkelompok berdasarkan nomor absen ganjil dan nomor absen genap, siswa terlihat antusias saat berkelompok. Kelompok ganjil sebagai kelompok soal dan kelompok genap sebagai kelompok jawaban. Sebelum permainan dimulai, peneliti membacakan aturan permainan dan

menyampaikan batasan waktu yang ditentukan yaitu 2 menit, serta bagi siswa yang mampu mencari pasangan kartu tercepat dan cocok akan mendapatkan *reward*. Kemudian guru membagikan kartu merah (kartu soal) untuk kelompok ganjil, kartu biru (kartu jawaban) untuk kelompok genap. Setelah mendapatkan kartu, siswa diberikan aba-aba sebelum mencari pasangan kartunya. Selama permainan, siswa antusias dan bersemangat mencari pasangan kartunya. Siswa yang sudah menemukan pasangannya diarahkan untuk berjajar dan disusul oleh pasangan-pasangan yang lain.

Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa yang telah menemukan pasangan kartunya diminta untuk mempresentasikan dan siswa yang lainnya menanggapi apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak. Kemudian guru mengonfirmasi benar tidaknya pasangan kartu itu dan jawaban siswa. Setelah semua siswa melakukan presentasi, permainan dilakukan satu putaran lagi. Untuk permainan yang kedua ini kelompok ganjil mendapatkan kartu jawaban, sedangkan kelompok genap mendapatkan kartu soal. Pada putaran pertama masih terdapat 2 pasangan siswa yang salah mencari pasangan kartu, sedangkan pada putaran kedua semua siswa sudah tepat dalam mencari pasangan kartu.

Setelah permainan selesai dilakukan, guru memberikan soal *post-test* dan lembar jawab untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai jurnal penyesuaian setelah diberikan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Guru menghimbau siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri dalam waktu 20 menit. Selanjutnya siswa mengumpulkan lembar soal dan jawaban.

Di akhir pelajaran guru mengajak siswa secara bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru mengumumkan 2 pasangan siswa yang akan mendapatkan *reward* dari 2 putaran permainan *make a match* yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Yogyakarta, 08 Mei 2018

Peneliti,

Yuni Puspitasari

NIM. 14803241074

**DAFTAR NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS II  
KELAS X AKUNTANSI 4**

No. Absen	Nama Siswa	Nilai			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
1	Afrin Tri Kurniawati	50.00	Belum Tuntas	70.00	Belum Tuntas
2	Agus Purnomo	55.00	Belum Tuntas	80.00	Tuntas
3	Anita Dwi Pramudita	60.00	Belum Tuntas	75.00	Tuntas
4	Arini Hudaya	75.00	Tuntas	75.00	Tuntas
5	Astri Sihombing	Sakit			
6	Aulia Sofi Oktaviani	70.00	Belum Tuntas	90.00	Tuntas
7	Bertha Erlinda	50.00	Belum Tuntas	75.00	Tuntas
8	Dinda Pratama	60.00	Belum Tuntas	85.00	Tuntas
9	Dyah Ayu Setyaningsih	80.00	Tuntas	85.00	Tuntas
10	Elma Krismiyati	Ijin		65.00	Belum Tuntas
11	Erosa Widya Asih	85.00	Tuntas	90.00	Tuntas
12	Eva Artamevia Ramadhani	70.00	Belum Tuntas	80.00	Tuntas
13	Fanesa	50.00	Belum Tuntas	85.00	Tuntas
14	Fitriana Yosinta Kurnia P	60.00	Belum Tuntas	85.00	Tuntas
15	Herlina Kurniawati	25.00	Belum Tuntas	65.00	Belum Tuntas
16	Indah Nur Aini	Tanpa Keterangan			
17	Inka Evanda Putri	60.00	Belum Tuntas	90.00	Tuntas
18	Ninik Dwi Septiana	55.00	Belum Tuntas	75.00	Tuntas
19	Nur Hayati	60.00	Belum Tuntas	80.00	Tuntas
20	Purnomo Aji	50.00	Belum Tuntas	90.00	Tuntas
21	Puspita Dewi Astuti	60.00	Belum Tuntas	80.00	Tuntas
22	Rika Febriani	55.00	Belum Tuntas	80.00	Tuntas
23	Ririn Nurul Hidayah	65.00	Belum Tuntas	85.00	Tuntas
24	Salfa Yuliana	50.00	Belum Tuntas	80.00	Tuntas
25	Salindri Sintawati	70.00	Belum Tuntas	90.00	Tuntas
26	Silvia Putri Lestari	75.00	Tuntas	95.00	Tuntas
27	Siti Nurjanah	55.00	Belum Tuntas	80.00	Tuntas
28	Sri Astutiningsih	70.00	Belum Tuntas	90	Tuntas
29	Yulianti	60.00	Belum Tuntas	95.00	Tuntas
30	Yuniza Ayu Astuti	70.00	Belum Tuntas	85.00	Tuntas
	<b>JUMLAH NILAI</b>	<b>1645</b>		<b>2300</b>	
	<b>RATA-RATA KELAS</b>	<b>60,93</b>		<b>82,14</b>	

## Lampiran IV

1. Dokumentasi Kegiatan
2. Surat Ijin Penelitian

## Dokumentasi Kegiatan



Saat Siswa Mengerjakan Soal *Pre-test*



Guru saat Menjelaskan Materi



Saat diskusi kelompok mengerjakan LKS



Peneliti membantu menjelaskan aturan permainan



Ketika siswa mencari pasangan kartu



Siswa bergiliran mempresentasikan kartu



Siswa mengerjakan soal *post-test*



Pembagian *reward* untuk para pemenang

## Surat Ijin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KETRAMPILAN

### SMK YPKK 2 SLEMAN

BIDANG KEAHLIAN: BISNIS DAN MANAJEMEN  
PROGRAM KEAHLIAN: 1. AKUNTANSI KEUANGAN 2. BISNIS DAN PEMASARAN  
KOMPETENSI KEAHLIAN: 1. AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA, 2. BISNIS DARING DAN PEMASARAN  
**TERAKREDITASI : A**

Alamat : Jalan Pemuda, Widas Tridadi Sleman Sleman DIY Telepon. (0274) 868394, Kode Pos 55511  
Email: smkypkksleman2@gmail.com Website : www.smkypkk2sleman.sch.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 257/1/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. IRCHAM ROSYIDI  
NIP : -  
Pangkat/Golongan : -  
Jabatan : Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman

Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah :

Nama : YUNI PUSPITASARI  
NIM : 14803241074  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di *SMK YPKK 2 Sleman* dari tanggal *24 April 2018 s.d 8 Mei 2018* guna memenuhi Tugas Akhir dengan judul " *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KOMPETENSI DASAR JURNAL PENYESUAIAN SISWA KELAS X AKUNTANSI 5 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/ 2018*"

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa adanya.

23 Mei 2018  
Kepala Sekolah  
  
Drs. IRCHAM ROSYIDI